

**HUBUNGAN *INTERPERSONAL SKILL* TERHADAP *BODY IMAGE*  
PADA WANITA URBAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk  
Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Studi Strata  
Satu (S1) Psikologi (S. Psi)



Sofia Nur Hidayah

J91218114

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan *Interpersonal Skill* terhadap *Body Image* pada Wanita Urban” merupakan karya asli yang diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Karya ini sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Surabaya, Oktober 2022



Sofia Nur Hidayah

## HALAMAN PERSETUJUAN

### SKRIPSI

Pengaruh Sosio-Kultural dan Hubungan Interpersonal Terhadap *Body Image* Pada  
Wanita Dewasa Awal

Oleh:

Sofia Nur Hidayah

NIM. J91218114

Telah disetujui untuk diajukan pada Ujian Sidang Skripsi

Surabaya, <sup>12 Oktober</sup>.....2022

Dosen Pembimbing



Hj. Tatik Mukhoyyaroh, S.Psi., M.Si

NIP. 197605112009122002

## HALAMAN PENGESAHAN

### SKRIPSI

#### HUBUNGAN *INTERPERSONAL SKILL* TERHADAP *BODY IMAGE* PADA WANITA URBAN

Yang disusun oleh :  
Sofia Nur Hidayah  
J91218114

Telah dipertahankan di depan tim penguji pada tanggal 26 Oktober 2022



Susunan Tim Penguji  
Penguji 1

Hj. Tatik Mukhoyyaroh, S. Psi., M. Psi  
197605112009122002

Penguji 2

Rizma Fitrah, S.Psi, M.Si  
197403121999032001

Penguji 3

Prof. Dr. Abdul Muhid, M.Si  
197502052003121002

Penguji 4

Funsu Andiana, M.Kes  
198710142014032002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Sofia Nur Hidayah  
NIM : J91218114  
Fakultas/Jurusan : Psikologi dan Kesehatan / Psikologi  
E-mail address : sofianuh99@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul :  
Hubungan Interpersonal Skill terhadap Body Image pada  
Wanita Urban

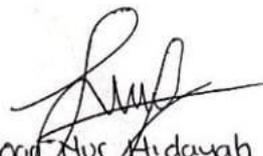
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, Oktober 2022

Penulis

  
( Sofia Nur Hidayah )  
nama terang dan tanda tangan

## ABSTRAK

*Body Image* atau citra tubuh adalah gambaran yang dimiliki seseorang dalam pikirannya tentang penampilan (misalnya ukuran dan bentuk) tubuhnya, serta sikap yang dibentuk seseorang terhadap karakteristik-karakteristik dari tubuhnya. *Body image* dikategorikan menjadi dua macam, yaitu *body image* positif dan *body image* negatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *interpersonal skill* terhadap *body image* pada wanita urban. Subjek penelitian ini yaitu Wanita dewasa awal yang berdomisili di Surabaya dan didapatkan jumlah sampel sebanyak 350 orang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Terdapat dua macam instrument yang digunakan yaitu *Multidimensional Body-Self Relations Questionnaire-Appearance Scale* (MBSRQ-AS), dan skala *interpersonal skill*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *interpersonal skill* terhadap *body image*..

Kata Kunci : *interpersonal skill* dan *body image*.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## ABSTRACT

*Body image is the perception that person has in his mind about the appearance (such as size and shape) of his body, as well as the attitude that a person forms towards the characteristics of his body. Body image is categorized into two types, positive body image and negative body image. This study aims to determine the influence of sociocultural and interpersonal relationships of body image on early adult women. The subjects of this study are early adult women who live in Surabaya and the number of samples is 350 people. This research is a quantitative research. There are three kinds of instruments used, namely the Multidimensional Body-Self Relations Questionnaire-Appearance Scale (MBSRQ-AS), the Sociocultural Attitudes Towards Appearance Questionnaire-4-Revised Female (SATAQ-4R-Female), and the interpersonal relations scale. The results of this study indicate that there is an influence between socio-cultural on body image. Meanwhile, there is no influence between interpersonal relationships on body image. However, socio-cultural and interpersonal relationships together affect body image.*

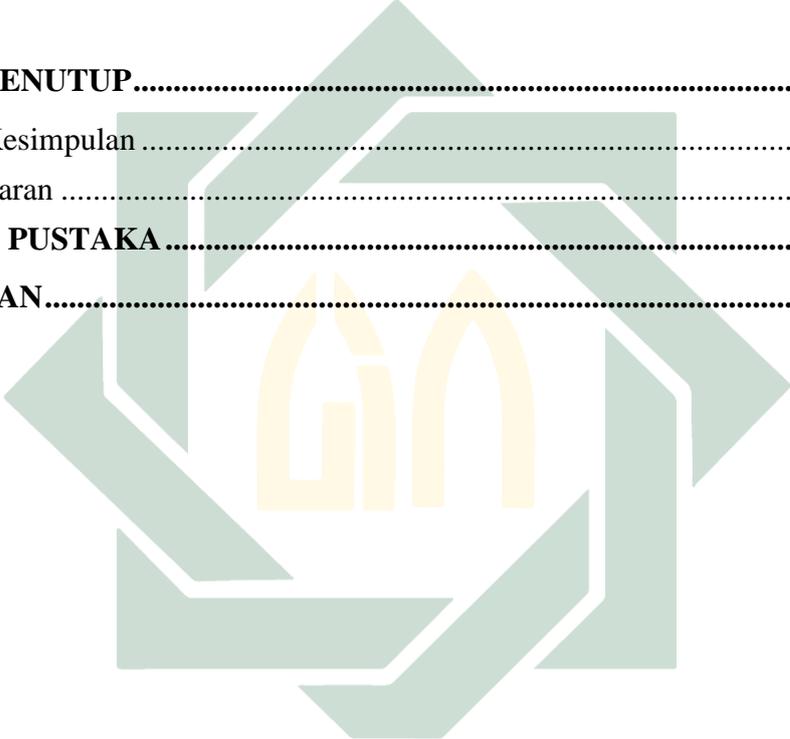
*Keywords: interpersonal skill and body image.*

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Keaslian Penelitian.....	7
D. Tujuan Penelitian .....	12
E. Manfaat Penelitian .....	12
F. Sistematika Pembahasan.....	13
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>13</b>
A. Body Image.....	13
B. <i>Interpersonal Skill</i> .....	17
C. Pengaruh <i>Interpersonal Skill</i> Terhadap <i>Body Image</i> Pada Wanita Urban.....	20
D. Kerangka Teoritik .....	26
E. Hipotesis .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Identifikasi variable .....	31
B. Definisi Operasional .....	31

C. Populasi, Teknik Sampling dan Sampel Penelitian .....	32
D. Rancangan penelitian .....	34
E. Instrumen penelitian.....	35
F. Analisis Data.....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>46</b>
A. Hasil Penelitian .....	46
B. Pembahasan.....	54
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>60</b>
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran .....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>68</b>



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

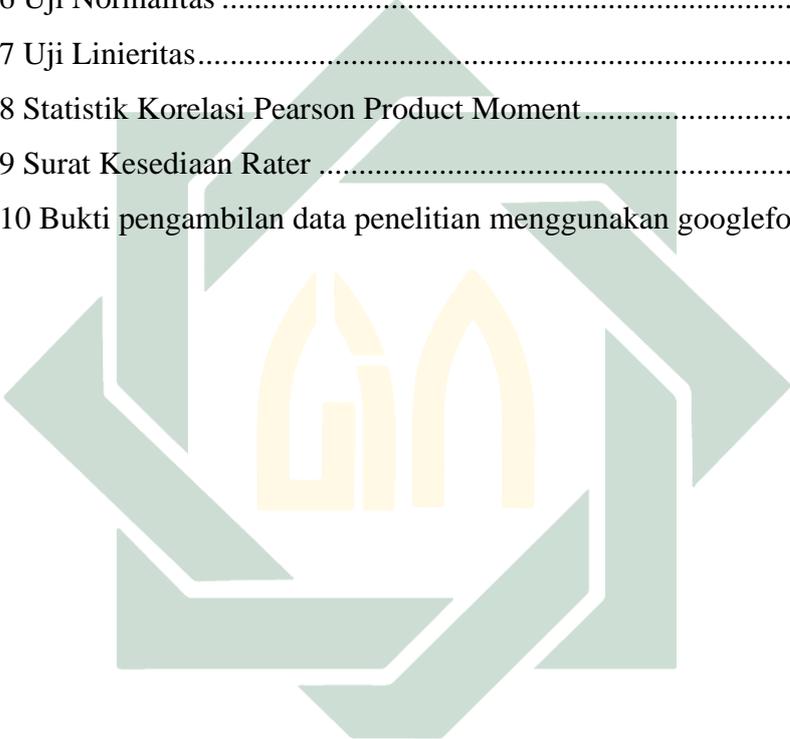
## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Blue Print Skala Body image .....	37
Tabel 3.2 Blue print Skala Interpersonal Skill .....	38
Tabel 3.3 Hasil Uji Coba Skala Body Image .....	39
Tabel 3.4 Blue Print Sesudah Try Out .....	40
Tabel 3.5 Uji Coba Skala Interpersonal Skill .....	41
Tabel 3.6 Blue Print setelah Try Out .....	41
Tabel 3.7 Uji Reliabilitas Skala .....	42
Tabel 3.8 Uji Normalitas .....	43
Tabel 3.9 Uji linieritas .....	44
Tabel 4.1 Hasil Klasifikasi Usia .....	47
Tabel 4.2 Hasil Klasifikasi Pekerjaan .....	47
Tabel 4.3 Hasil Klasifikasi Status .....	48
Tabel 4.4 Deskriptif Data .....	48
Tabel 4.5 Kategori Body Image .....	49
Tabel 4.6 Kategori Interpersonal Skill .....	50
Tabel 4.7 Tabulasi Silang Usia dengan Body Image .....	50
Tabel 4.8 Tabulasi Silang Pekerjaan dengan Body Image .....	51
Tabel 4.9 Tabulasi Silang Status dengan Body Image .....	52
Tabel 4.10 Hasil Uji Korelasi Pearson Product Moment .....	53

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrument Penelitian.....	69
Lampiran 2 Hasil skoring skala body image.....	74
Lampiran 3 Hasil Skoring Skala Interpersonal Skill .....	86
Lampiran 4 Validitas dan reliabilitas skala body image .....	95
Lampiran 5 Validitas dan Reliabilitas Skala Interpersonal Skill .....	97
Lampiran 6 Uji Normalitas .....	98
Lampiran 7 Uji Linieritas.....	99
Lampiran 8 Statistik Korelasi Pearson Product Moment.....	102
Lampiran 9 Surat Kesiapan Rater .....	103
Lampiran 10 Bukti pengambilan data penelitian menggunakan googleform .....	105



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bentuk tubuh setiap manusia pastinya berbeda, setiap individu memiliki keunikan tersendiri. Kehidupan wanita sangatlah familiar dengan istilah kecantikan , yang merupakan tolak ukur bagaimana individu tersebut dinilai sempurna. Tidak hanya itu, porsi tubuh juga salah satu yang sering diperhatikan jika membicarakan soal kecantikan. Kebanyakan wanita muda mempercayai bahwa bentuk tubuh yang sempurna adalah tubuh yang tidak terlalu kurus, namun tidak terlalu gemuk. Istilah tersebut yang sering disebut sebagai “*Body Goals*”. Sebenarnya, pemikiran tersebut tidaklah realistis, indah atau tidaknya bentuk tubuh hanyalah sebuah persepsi, namun karena hal ini sudah menjadi kebiasaan di masyarakat, akhirnya secara tidak langsung individu membenarkan standar kecantikan tersebut.

Fenomena mengenai *body image* ini sudah banyak dialami beberapa orang, bahkan kalangan selebriti. Selebriti tersebut mengaku menjalankan diet dan olahraga berlebihan supaya mendapatkan bentuk tubuh yang dianggap bagus oleh masyarakat. Diliput oleh (TEMPO.CO,2020) diakses tanggal 2 Februari 2022, bahwa salah satu artis yang sangat di gandrungi oleh kalangan muda yaitu Billie Eilish, yang mengaku sengaja mengonsumsi pil – pil diet agar mendapatkan

tubuh yang dianggap ideal oleh sekitarnya, tidak hanya itu, Billie Eilish pada saat itu lebih memilih menggunakan pakaian yang sangat longgar untuk menutupi bentuk tubuhnya yang dianggap tidak indah. Tidak hanya Billie Eilish, selebriti asal Amerika bernama Demi Lovato juga mengaku sempat melawan *eating disorders* karena sering diejek terlalu gemuk saat di sekolah. Demi juga mengatakan bahwa tekanan dari banyak pihak memperparah penyakitnya. Tidak selalu tentang berat badan, namun *body image* juga memperhatikan bentuk anggota tubuh lain.

Tidak hanya dari kalangan selebriti, namun diliput oleh Kompas.com bahwa terdapat permasalahan dalam keluarga mengenai *body image* terutama saat pandemic covid-19. Biasanya salah satu anggota keluarga akan mengomentari tampilan tubuh anggota keluarga yang lain, dan komentar mengenai tampilan tubuh tersebut sering kali negatif, akibatnya seseorang akan mengalami penurunan kepercayaan diri, serta berfikir secara berlebihan mengenai kondisi tubuhnya (Gatra, 2022).

Fenomena selanjutnya dikutip oleh BBC News yaitu mengenai *body image*. Percakapan atau perbincangan yang dilakukan antar individu mendapatkan *insight* tertentu yang membentuk individu bagaimana cara berfikir mengenai tampilan tubuh. Hal ini dapat memengaruhi individu untuk bertindak yang sama, dan apabila individu tersebut tidak memiliki apa yang diinginkannya, maka akan muncul persepsi negatif mengenai

tampilan tubuhnya sendiri. Teman dan kenalan merupakan sesuatu yang paling memengaruhi kecemasan serta kekhawatiran akan tampilan tubuh yang sama(Oakes, n.d.).

Peneliti melakukan survey awal mengenai *body image* pada wanita dewasa awal di Surabaya. Hal ini untuk memperkuat data dan realita mengenai *body image* di sekitar. Sebagian besar individu mengatakan bahwa tampilan tubuh adalah hal yang penting. Sebanyak 60% individu merasa tidak puas dengan tampilan tubuhnya saat ini. Survey awal yang dilakukan peneliti ini juga ditemukan fakta bahwa 86% individu merasa cemas dan sedih dengan tampilan tubuhnya saat ini dan memiliki keinginan untuk merubah bentuk maupun tampilan tubuh menjadi lebih baik. Paparan tersebut mengungkapkan bahwa dari data-data yang sudah ada maupun data yang diperoleh dari peneliti sendiri ditemukan adanya permasalahan mengenai persepsi gambaran tubuh atau *body image* pada wanita dewasa awal, yaitu dengan adanya pemikiran yang lebih dominan pada menilai tampilan tubuh negatif.

Standar kecantikan ini yang menyebabkan individu sering merasa tidak percaya diri karena tidak puas dengan tampilan fisiknya. Hal ini sejalan dengan (Amalia, 2007) yang mengatakan bahwa harapan mengenai bentuk tubuh yang tidak tercapai akan memunculkan perasaan ketidakpuasan pada tampilan tubuhnya. Namun, dilain sisi terdapat individu yang merasa puas dengan apapun bentuk tubuhnya. Beberapa

perbedaan sudut pandang tersebut mengenai tampilan fisik disebut sebagai *body image*. *Body image* adalah pandangan yang dimiliki seseorang mengenai tubuhnya sendiri, juga bisa dipengaruhi oleh penilaian orang lain, dan beranggapan bahwa tubuhnya harus disesuaikan dengan penilaian-penilaian tersebut. Individu yang cenderung mempersepsikan tampilan fisiknya buruk atau merasa kurang puas maka disebut *body image* negatif (Arthur & Emily, 2010). Menurut Cash & Pruzinsky (2002) *body image* merupakan sikap yang dimiliki individu terhadap tubuhnya, sikap individu berupa penilaian positif atau negatif terhadap tubuhnya sendiri. Dan penampilan adalah bagian utama dari evaluasi seseorang.

Permasalahan ini biasanya diawali dari interaksi antar individu. Interaksi tersebut bisa membentuk berbagai macam komunikasi, salah satunya mengenai tampilan tubuh. Individu bisa memberi atau menerima penilaian mengenai tampilan fisik dari individu lain. Dalam konteks ini dinamakan kemampuan interpersonal. Interpersonal merupakan faktor yang dapat memengaruhi seseorang mengenai penampilan dirinya. Interaksi antar sesama membuat seseorang terkadang membutuhkan penilaian tentang dirinya dari orang lain. Adanya *feedback* yang diterima dari orang lain, membuat individu membandingkan dirinya dengan hal tersebut. Interpersonal ini yang mampu memengaruhi konsep diri individu dalam menilai penampilannya sendiri. Karena faktor – faktor lain yang dapat mempengaruhi *body image* adalah jenis kelamin, media massa, dan

interpersonal (Cash, 1994). Namun hal ini juga tergantung bagaimana kemampuan interpersonal pada individu, sehingga penyampaian atau penerimaan penilaian dari individu lain bisa diterima dengan baik dan dapat membentuk sebuah hubungan yang lebih baik pula antar individu.

Paparan diatas menunjukkan bahwa tidak menutup kemungkinan jika *interpersonal skill* merupakan pemicu individu mempersepsikan tampilan fisik atau bentuk tubuhnya sedemikian rupa. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti dan ingin membahas lebih jelas mengenai hubungan *interpersonal skill* terhadap *body image* pada wanita urban. Karena wanita lebih rawan dalam menanggapi *body image* dan wanita memiliki evaluasi akan citra tubuh yang negatif dan di pengaruhi dengan bagaimana cara perempuan tersebut melihat dirinya (Carroll & Spangler, 2001). Berikut beberapa alasan lain yang menjelaskan mengapa wanita lebih memperhatikan penampilannya yaitu karena wanita cenderung memiliki perasaan tidak suka yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki, mencerminkan penekanan kultural yang lebih besar terhadap atribut fisik wanita (Papalia et al., 2011) . Selain itu, fashion adalah salah satu aspek yang menunjang penampilan. Wanita cenderung berpatok pada berbagai macam fashion daripada laki-laki. Wanita muda menganggap bahwa fashion tertentu menggambarkan bagaimana tingkal sosial mereka berada. Wanita dewasa awal tentunya lebih banyak mengeluarkan uang dan memperhatikan penampilan agar merubah penampilannya menjadi lebih baik (Angelova & Zekiri, 2011).

Penelitian ini dilakukan pada Wanita dengan rentang usia 18-25 tahun. Rentang usia tersebut masih dalam tahap masa dewasa awal. Menurut (Santrock. J. W., 2002) masa dewasa awal adalah masa untuk bekerja dan menjalin hubungan dengan lawan jenis, terkadang menyisakan sedikit waktu untuk hal lainnya. Maka dari itu, tidak menutup kemungkinan pada wanita dewasa awal akan memperhatikan tampilan fisiknya agar memperoleh kesan dari orang lain dalam tugas perkembangannya. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada Wanita yang hidup di perkotaan. Pemilihan lokasi penelitian yaitu wilayah Surabaya, hal ini karena kota Surabaya merupakan kota besar kedua di Indonesia. Berbagai aspek kehidupan kota besar pastinya sangat berbeda jika dibandingkan kota-kota lainnya yang merupakan kota kecil, aspek-aspek tersebut meliputi biaya hidup, gaya hidup, pemikiran, standart sosial, dan lain-lain. Sehingga kemungkinan didapatkan data yang lebih bervariasi dan mendukung mengenai permasalahan *body image*. Selain itu, Tampilan tubuh menjadi salah satu aspek penunjang gaya hidup. Terlebih lagi perkembangan mengenai *fashion* dan berbagai produk kecantikan di kota Surabaya sangatlah cepat. Perkembangan *fashion* dan berbagai produk kecantikan inilah yang membuat masyarakat di kota Surabaya memiliki keinginan untuk memperbaiki penampilan tubuh menjadi lebih baik.

Penelitian ini penting untuk diteliti karena di jaman sekarang permasalahan mengenai penampilan dianggap segalanya, *body image*

menjadi persoalan yang berbahaya bila individu mempersepsikannya menjadi negatif, karena dapat mempengaruhi kondisi psikis individu dan kemungkinan terburuk akan memunculkan berbagai gangguan psikologis seperti gangguan makan dan depresi. Apabila persoalan *body image* ini tidak dapat perhatian penuh, maka seluruh orang akan selalu berpatok pada standart tertentu yang sebenarnya tidak realistis dan menyusahkan dirinya sendiri.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan fokus masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara *interpersonal skill* terhadap *body image* pada wanita urban?

### **C. Keaslian Penelitian**

Penelitian ini akan membahas mengenai Hubungan *Interpersonal Skill* Terhadap *Body image* Pada Wanita Urban. Berikut merupakan beberapa penelitian sebelumnya dan terkait yaitu penelitian dari (Husni & Indrijati, 2014) mengenai pengaruh komparasi sosial pada model dalam iklan kecantikan di televisi terhadap *body image* remaja putri yang mengalami obesitas, dalam penelitiannya mengatakan bahwa terdapat pengaruh komparasi sosial terhadap *body image* pada remaja putri yang mengalami obesitas. Penelitian lain yang membahas mengenai pengaruh pelatihan berpikir positif pada ketidakpuasan terhadap citra tubuh,

menyatakan bahwa adanya pengaruh pelatihan berpikir positif untuk penurunan tingkat ketidakpuasan terhadap citra tubuh (Mukhlis, 2013).

Menurut Nasiha (2017) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh penggunaan instagram terhadap citra tubuh mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo tahun 2016 ditemukan terdapat adanya pengaruh antara penggunaan instagram dengan citra tubuh. Jurnal penelitian selanjutnya yaitu melakukan penelitian mengenai hubungan antara *social comparison* dan harga diri terhadap citra tubuh pada remaja perempuan, terdapat di dalamnya mengatakan bahwa *social comparison* dan harga diri secara bersama – sama berhubungan terhadap citra tubuh pada remaja perempuan (Sari & Suarya, 2018).

Penelitian lain yang membahas mengenai hubungan antara ridha dengan *body image* atau citra tubuh. Ridha sendiri bermakna sebagai senang, suka, atau rela. Penelitian ini menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara ridha dengan citra tubuh remaja pada siswa SMAN X di Kabupaten Paser Kalimantan Timur (Kiptiah, 2019).

Adapun penelitian yang berhubungan dengan *body image* yaitu penelitian oleh (Anggraheni & Rahmandani, 2019) dengan subjek yaitu mahasiswi program sarjana jurusan manajemen universitas katolik soegiapranata Semarang. Penelitian ini menyatakan bahwa *self-compassion* berhubungan dengan citra tubuh, yaitu mayoritas subjek dalam penelitian ini memiliki *self-compassion* tinggi dan citra tubuh yang positif. Selanjutnya terdapat penelitian yang mengungkapkan bahwa

terdapat pengaruh *fear of negative appearance evaluation* dan *body image* wanita usia remaja akhir sampai dengan dewasa awal memiliki hubungan yang signifikan (Rosalinda & Fricilla, 2015).

Terdapat penelitian oleh (Sumanty et al., 2018) mengenai Hubungan Religiusitas dengan Citra Tubuh pada Wanita Dewasa Awal. Berbeda dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya, dalam penelitian ini ditemukan hasil bahwa tidak terdapat hubungan antara kedua variabel yaitu religiusitas dengan citra tubuh. Kemudian yang terakhir yaitu penelitian yang membahas tentang hubungan harga diri dan citra tubuh (*body image*) remaja putrid kelas X SMA. Dalam penelitian ini diketahui bahwa harga diri berhubungan positif terhadap citra tubuh remaja putri. Individu yang memiliki harga diri tinggi akan lebih puas terhadap tampilan tubuhnya (Lupitasari, 2021).

Selanjutnya, terdapat penelitian kualitatif yang berjudul *Exploring primary care providers' understandings of body image inpatient care* menjelaskan bahwa penyedia layanan kesehatan kurang percaya diri dalam memiliki pengetahuan yang dibutuhkan untuk melakukan percakapan tentang citra tubuh dengan pasien yang ditangani. penelitian saat ini mengeksplorasi bagaimana penyedia layanan kesehatan primer mendefinisikan citra tubuh dan bagaimana penyedia layanan melihat konsep citra tubuh terwujud dalam praktiknya. Namun, penyedia layanan kesehatan percaya pada pentingnya citra tubuh dalam perawatan pasien untuk kedepannya (Lamarche et al., 2020).

Penelitian berikutnya yang dilakukan oleh (Melnikov et al., 2020) yaitu *Factors associated with body image among patients with an implanted left ventricular assist device* Penelitian ini Untuk mengeksplorasi hubungan antara fungsi seksual, kepercayaan pada teknologi (Perangkat Bantuan Ventrikel Kiri) LVAD, personal kesejahteraan, dan citra tubuh. Studi ini menunjukkan bahwa citra tubuh dikaitkan dengan fungsi seksual, kepercayaan pada teknologi LVAD, dan kesejahteraan pribadi pasien dengan LVAD implan.

Berikut terdapat penelitian berjudul *Relative associations of body image avoidance constructs with eating disorder pathology in a large college student sample* (Sandoz et al., 2020) hasil penelitiannya mengatakan bahwa mahasiswa berada pada resiko lebih tinggi mengalami gangguan makan daripada populasi umum.

Penelitian dengan judul *The Effect of Body images and Self-Esteem on Subjective Well-Being in Adolescents* oleh (Sholeha & Ayriza, 2019) Penelitian ini menguji apakah ada pengaruh antara citra tubuh dan harga diri terhadap kesejahteraan subjektif pada remaja. Dan mendapatkan hasil bahwa citra tubuh dan harga diri dapat mempengaruhi kesejahteraan subjektif, karena remaja masih dalam proses pembentukan identitas diri. Remaja membutuhkan pengawasan dari lingkungan sekitar untuk lebih mengembangkan perasaan positif yang akan berdampak pada subjektifnya kesejahteraan.

Selanjutnya terdapat penelitian oleh (Waring & Kelly, 2020) Penelitian ini menguji konsep tentang citra tubuh relasional dengan menyelidiki sejauh mana citra tubuh individu yang berbeda di seluruh hubungan individu dengan orang lain yang spesifik. Hasilnya wanita perguruan tinggi melaporkan perbedaan yang cukup besar dalam citra tubuh individu, sikap dan perilaku pada hubungan spesifik individu. Dan terdapat perbedaan mencolok dalam karakteristik ini ketika mempertimbangkan orang-orang tertentu dalam hidup individu. Lebih-lebih lagi, perbedaan yang dirasakan ini menimbulkan berbagai pengalaman citra tubuh dalam hubungan.

Berbagai penelitian yang dipaparkan diatas merupakan penelitian dengan variabel terikat yaitu "*Body image*" meskipun penelitian yang akan dilakukan memiliki pembahasan yang sama, namun tetap memiliki perbedaan. Adapun perbedaannya yaitu perbedaan di variabel bebas. Peneliti akan menggunakan 2 variabel bebas yaitu sosio-kultural dan hubungan interpersonal yang nantinya akan dicari tahu apakah variabel-variabel tersebut berpengaruh dengan variabel terikatnya, yaitu *Body image*. Kemudian, subjek penelitian yang digunakan juga berbeda, peneliti menggunakan wanita dewasa awal yang berdomisili di Surabaya sebagai subjek. Masih banyak lagi perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, beberapa yaitu perbedaan jenis penelitian, landasan teori, uji sampel dan analisis data yang digunakan.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara *interpersonal skill* terhadap *body image* pada wanita urban.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah konsep maupun teori yang bisa menopang perkembangan ilmu pengetahuan di bidang psikologi khususnya dalam hal *interpersonal skill* yang memiliki kaitan dengan *body image* pada wanita dewasa awal.

##### b. Manfaat Praktis

Memberikan informasi kepada individu atau masyarakat yang memiliki permasalahan *body image* mengenai kemungkinan yang menjadi penyebabnya *interpersonal skill*.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Skripsi ini terdapat lima bab, yaitu pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, hasil dan pembahasan serta kesimpulan. Bab 1 merupakan pendahuluan yang membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan. Bab II merupakan kajian pustaka yang menjelaskan tentang teori-teori dasar yang dijadikan landasan untuk penelitian. Selanjutnya, dipaparkan penelitian-penelitian sebelumnya, hubungan antar variable bebas dan terikat, kerangka teoritik serta hipotesis. Bab III menjelaskan tentang rancangan penelitian, identifikasi variable, definisi konseptual dan operasional, populasi, Teknik sampling, sampel, instrumen yang digunakan dalam penelitian dan analisis data. Bab IV memaparkan hasil penelitian yang menjadi pertanyaan dalam rumusan masalah yang telah ditentukan di awal, dan menjadi pembahasan dari temuan penelitian. Kemudian, bab V merupakan kesimpulan dan saran yang membahas dan menyimpulkan seluruh pembahasan dari penelitian.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Body Image

##### 1. Definisi Body image

*Body image* merupakan sikap yang dimiliki individu terhadap tubuhnya, sikap individu berupa penilaian positif atau negatif terhadap tubuhnya sendiri. Dan penampilan adalah bagian utama dari evaluasi seseorang (Cash & Pruzinsky, 2002).

*Body image* atau citra tubuh adalah imajinasi subyektif yang dimiliki seseorang tentang tubuhnya, khususnya yang terkait dengan penilaian orang lain, dan seberapa baik tubuhnya harus disesuaikan dengan persepsi-persepsi ini (Arthur & Emily, 2010). Terdapat dua komponen dari citra tubuh, yaitu komponen perseptual (bagaimana seseorang memandang tubuhnya sendiri) dan komponen sikap (bagaimana seseorang merasakan tentang penampilan atau tubuh yang dipersepsinya) (Mukhlis, 2013).

Adapun definisi lain mengenai *body image* menurut (Faucher, 2012) yaitu *body image* merupakan persepsi atau gambaran yang dimiliki individu dalam menilai dan mempresentasikan tampilan tubuhnya sendiri seperti misalnya bentuk dan ukuran tubuh. Honigam

dan Castle dalam (Januar, 2007) menyatakan bahwa *body image* merupakan bagaimana individu menilai mengenai apa yang dipikirkannya mengenai penampilan tubuhnya baik penilaian dari diri sendiri, maupun individu lain. Terkadang, yang dipersepsikan pada diri sendiri mengenai bentuk badan belum tentu merupakan tampilan tubuhnya secara actual, bisa jadi hanya sekedar persepsi pribadi.

## 2. Dimensi Body image

Berdasarkan yang dikemukakan oleh (Cash & Pruzinsky, 2002) bahwa dimensi mengenai *body image* ada beberapa, yaitu:

a. *Appearance Evaluation* (Evaluasi Penampilan)

Merupakan penilaian penampilan secara keseluruhan tubuh.

b. *Appearance Orientation* (Orientasi Penampilan)

Mengenai pandangan yang mendasar tentang penampilan diri.

c. *Body Area Satisfaction* (Kepuasan Terhadap Bagian Tubuh)

Penilaian atau mengukur kepuasan individu secara spesifik dan secara keseluruhan.

d. *Overweight Preoccupation* (Kecemasan Menjadi Gemuk)

Sebuah kewaspadaan pada individu terhadap bertambahnya berat badan , dan akan membatasi pola makan.

e. *Self-classified Weight* (Pengkategorian Ukuran Tubuh)

Penggolongan atau pengklasifikasian golongan tubuh berdasarkan porsinya (gemuk atau kurus).

### 3. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi *Body image*

Faktor yang mempengaruhi *body image* atau citra tubuh yaitu (Cash, 1994):

a. Jenis Kelamin

Ketidakpuasan terhadap tubuh cenderung dialami oleh wanita daripada laki-laki. Wanita lebih kritis dalam mempersepsikan tubuhnya sendiri. Sehingga wanita lebih tidak puas dengan kondisi ataupun penampilan tubuhnya.

b. Media Massa

Media massa menyajikan sesuatu yang ideal mengenai tampilan tubuh. Selain itu, media massa juga menjadi sesuatu yang berpengaruh kuat dalam budaya sosial.

c. Interpersonal

Berbagai interaksi dengan individu lain yang pada akhirnya memunculkan *feedback* dan membentuk insight terhadap penampilan. Penilaian, perasaan dan pandangan

mengenai tubuh dapat dipengaruhi oleh interpersonal. Menerima *feedback* mengenai penampilan fisik bisa menjadi pembanding individu dalam menilai tampilan tubuhnya.

Faktor – faktor lain yang memengaruhi *body image* menurut (Carroll & Spangler, 2001) diantaranya yaitu :

a. Budaya

Estetika budaya dan keinginan akan tampilan tubuh dikembangkan oleh budaya. Serta harapan masyarakat terhadap tampilan tubuhnya. Budaya yang bervariasi di suatu lingkungan menimbulkan penilaian standar yang berbeda-beda pula mengenai bentuk tubuh..

b. Media Massa

Media massa menyajikan hal-hal yang ideal mengenai tampilan tubuh. Selain itu, media massa juga menjadi sesuatu yang berpengaruh kuat dalam budaya sosial. Media massa mampu memengaruhi seseorang dalam mengubah pikiran seseorang mengenai tubuh ideal.

c. Jenis Kelamin

Jenis kelamin dianggap berkontribusi secara signifikan dalam citra tubuh ideal. Hal ini karena pada berbagai riset ditemukan bahwa laki-laki lebih memiliki

kepuasan yang tinggi mengenai tampilan tubuhnya, dibandingkan Wanita. Jenis kelamin yang cenderung memiliki citra tubuh negatif yaitu wanita. Hal ini juga bisa dilihat dari bagaimana seorang wanita melihat atau mempersepsikan dirinya sendiri.

d. Usia

Kepuasan mengenai tampilan tubuh cenderung bervariasi berdasarkan usia dan tahapan perkembangan.

e. Agama

Agama memiliki pemahaman mengenai citra tubuh berdasarkan ketentuan-ketentuan dalam agama. Agama tentunya menjelaskan bagaimana proses penciptaan makhluk – makhluk di bumi, termasuk penciptaan manusia. Individu bisa melihat dari landasan agama bagaimana seharusnya individu mempersepsikan bentuk ciptaan Sang Pencipta.

**B. *Interpersonal Skill***

**1. Definisi *Interpersonal Skill***

Interpersonal yaitu hubungan yang dibangun oleh dua orang atau lebih yang saling tergantung dan memiliki cara-cara interaksi yang konsisten menjadi penting dalam kehidupan mengingat sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat lepas dari adanya interaksi dengan orang lain (Wisnuwardhani & Mashoedi, 2012).

Sedangkan, *Interpersonal Skill* atau kemampuan interpersonal merupakan kemampuan menjalin suatu hubungan antara dua orang atau lebih, baik secara verbal maupun nonverbal, dengan tujuan untuk mencapai kesamaan bersama. Jadi keterampilan ini menekankan pada hubungan seseorang dengan individu atau sebuah kelompok (Rakhmat, 2013).

*Interpersonal Skill* (Buhrmester et al., 1988) dimaknai sebagai kemampuan-kemampuan yang dimiliki seseorang dalam membangun dan memelihara suatu hubungan. Berdasarkan beberapa definisi kompetensi interpersonal di atas maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi interpersonal adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seseorang dalam membina hubungan antar pribadi dengan individu lain dan lingkungan sosialnya yang baik dan memuaskan.

Individu yang memiliki *interpersonal skill* yang baik akan bisa memelihara hubungan yang baik dengan orang lain, serta dapat mengelola apapun yang individu dapatkan dari orang lain. Selain itu, individu dengan kemampuan interpersonal yang tinggi lebih memiliki kepercayaan diri dan penerimaan diri yang baik. Serta mampu mengelola dan memahami informasi yang didapatkan (Buhrmester et al., 1988)

## **2. Faktor – Faktor *Interpersonal Skill*.**

Terdapat dua faktor mengenai *interpersonal skill* yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Rakhmat, 2007):

a. Keakraban

Jika antar individu melakukan tingkat keakraban yang berbeda akan terjadi ketidakserasian.

b. Kontrol

Kontrol yang dimaksud dalam hal ini yaitu kesepakatan tentang siapa yang akan mengontrol siapa. Jika antar individu mempunyai pendapat yang berbeda sebelum mengambil kesimpulan, siapakah yang harus berbicara lebih banyak, siapa yang menentukan, siapakah yang dominan.

c. Ketepatan Respon

Ada kesesuaian respon saat melakukan interaksi. Dalam percakapan misalnya, pertanyaan harus disambut dengan jawaban, lelucon dengan tertawa, permintaan keterangan dengan penjelasan.

d. Suasana Emosional

Ketika berlangsungnya komunikasi apabila antar individu dalam keadaan emosional yang berbeda, maka komunikasi tersebut tidak akan stabil. Besar kemungkinan salah satu pihak mengakhiri interaksi.

UIN SUNAN AMPEL  
SURABAYA

### 3. Indikator *Interpersonal Skill*.

Adapun beberapa hal yang menjadi indikator kemampuan interpersonal yaitu (Rakhmat, 2013):

a. Keterbukaan

Hubungan yang baik mestinya diawali dengan keterbukaan dari masing – masing individu. Keterbukaan dapat membuat individu memahami pembicaraan yang sedang dilakukan.

b. Sikap Suportif

Sikap bagaimana seseorang menerima, jujur, dan empati terhadap orang lain. Sikap suportif juga berarti bahwa seseorang dalam menyampaikan perasaan atau persepsinya bukan bertujuan untuk menilai. Sikap suportif lebih menginginkan agar orang lain merasa lebih baik.

c. Kepercayaan Kepada Sesama

Sebuah interaksi tidak akan berkembang dengan baik apabila tidak ada kepercayaan antara individu. Maka dari itu penting bagi seseorang untuk berperilaku jujur agar menjalin hubungan yang baik.

## C. Pengaruh *Interpersonal Skill* Terhadap *Body Image* Pada Wanita Urban.

Pertama yang dilakukan dalam hal ini yaitu mengkaji dinamika psikologi dari berbagai variabel yang akan di gunakan dalam penelitian, yang kemudian akan dihubungkan dan dianalogikan dengan penelitian lain atau teori – teori yang ada. Penelitian ini akan ditujukan pada wanita urban dengan usia 18-25 tahun menurut (Hurlock, 1996) usia tersebut dalam

tahapan dewasa awal. Adapun cirri-ciri dewasa awal menurut (Hurlock, 1996) yaitu: (a) masa dewasa awal merupakan suatu usia reproduktif. Pada masa ini wanita, sebelum usia 30 tahun, merupakan masa reproduktif, sebagian besar Wanita sudah siap dalam berumah tangga dan menjadi orang tua. Manusia pada masa ini sudah siap dan memiliki kematangan dalam berreproduksi (b) masa dewasa awal sebagai masa bermasalah, setiap masa dalam kehidupan manusia, pasti mengalami perubahan. Perubahan – perubahan tersebutlah yang membuat individu untuk beradaptasi, sehingga secara tidak langsung, perubahan baru yang muncul diartikas sebagai tugas atau masalah yang harus ditangani (c) masa dewasa awal merupakan masa yang penuh dengan masa ketakutan dan kekhawatiran mengenai tuntutan – tuntutan social , pencapaian, dan lain – lain. (d) masa dewasa awal sebagai masa ketergantungan dan perubahan nilai. Yang dimaksud dalam hal ini yaitu kehidupan individu sudah tidak sepenuhnya bergantung pada orang tua. Namun pada dewasa awal proses untuk menentukan bagaimana individu menyesuaikan apa yang dia inginkan di kehidupannya. (e) masa dewasa awal sebagai masa perubahan nilai, sebuah masa yang mengalami perubahan nilai karena pengalaman dan hubungan social yang lebih luas dengan orang-orang yang berbeda usia dan karena nilai-nilai itu kini dilihat dari kaca mata orang dewasa. Salah satu alasan yang menyebabkan perubahan nilai pada masa dewasa awal adalah apabila individu dewasa awal ingin diterima di suatu kelompok , maka harus individu harus menerima nilai-nilai di kelompok tersebut. (f) Masa dewasa awal sebagai

masa penyesuaian diri dengan cara hidup baru, masa ini lebih tertuju pada individu untuk menyesuaikan dengan gaya hidup baru, seperti misalnya di lingkungan kerja atau tempat tinggal. (g) Masa dewasa dini sebagai masa kreatif. Masa ini menjelaskan bahwa individu di masa dewasa awal merasa bangga apabila lain dari yang umum dan tidak menganggap hal tersebut sebagai kekurangan. Hal ini disebabkan karena orang yang telah dewasa tidak terikat lagi dengan ketentuan atau aturan dari orangtua ataupun guru.

Jika dikaitkan dengan *body image* wanita dewasa awal memiliki alasan tersendiri yaitu karena pada masa dewasa awal merupakan masa bekerja dan mencari pasangan. Menurut (Angelova & Zekiri, 2011) bahwa wanita dewasa awal akan mengeluarkan banyak uang untuk memperbaiki tampilan tubuhnya. Hal ini memang sesuai dengan realita bahwa, kehidupan social dan gaya hidup tetaplah ada dalam kehidupan sehari-hari, dan belum cukup untuk membuat seseorang puas akan penampilannya. Terlebih lagi apabila individu tersebut tinggal di perkotaan. Kemungkinan besar akan memiliki tuntutan gaya hidup yang lebih tinggi.

Selain itu, berbagai jenis komunikasi kerap kali menuju pembahasan mengenai tampilan tubuh. Perbincangan tersebut tentunya terjadi beberapa kali. Hal ini selaras dengan yang dikatakan Thompson & Heinberg (1999) bahwa anjuran bertubuh langsing yang disampaikan secara berulang-ulang dari lingkungan bisa menjadi sebuah tekanan pada seseorang dan mengakibatkan rasa tidak puas dan tidak senang dengan tampilan tubuhnya.

Penelitian lain yaitu dilakukan pada mahasiswa program studi gizi dan bagaimana persepsi mengenai citra tubuh pada dirinya (Tejoyuwono et al., 2011). Dalam penelitian ini diperoleh citra tubuh ahli gizi sangat mempengaruhi penerimaan masyarakat, terutama dalam pemberian konsultasi gizi, selain itu ahli gizi memiliki tanggung jawab yang besar sebagai model atau contoh bentuk tubuh yang baik (berat badan sesuai dengan tinggi badan) bagi masyarakat. Namun sebanyak 66% ahli gizi pernah mendapatkan komplain dari klien mengenai tampilan tubuhnya yang dianggap tidak proposional, dan hal tersebut membuat beberapa ahli gizi merasa kurang percaya diri. Perihal tersebut sejalan dengan pernyataan bahwa persepsi orang lain terhadap bentuk tubuh orang lain akan sangat berpengaruh, salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi orang itu adalah suku (*ethnicity*) dan keberadaan dari orang yang dipersepsikannya (Mossavar-Rahmani et al., 1996)

Penelitian dari (Niswah & Zahro, 2021) menyatakan bahwa *body image* merupakan berbagai macam pengalaman-pengalaman individu dengan lingkungannya sejak ia lahir. Pengalaman-pengalaman tersebut bisa berasal dari keluarga maupun lingkungan tempat individu bertumbuh kembang. Pendapat tersebut didukung oleh pernyataan dari (Cash, 2012) mengenai persepsi tampilan tubuh akan selalu berhubungan dengan kehidupan sosial yang melibatkan budaya, masyarakat, dan kegiatan sosial. Selain itu persepsi tampilan tubuh berkaitan dengan perkembangan manusia.

Masih pada penelitian yang dilakukan oleh (Niswah & Zahro, 2021) pernyataan lain dalam konteks *body image* yaitu ada pengaruh mengenai internalisasi cita-cita penampilan dari teman sebaya, Kelompok sebaya mewakili forum kunci di mana individu berbagi perasaan tidak puas dengan tubuhnya, mendiskusikan atribut penampilan yang disukai, dan membandingkan penampilan sendiri dengan orang di sekitar. Hal ini selaras dengan yang diungkapkan oleh Jones dalam (Cash, 2012) bahwa percakapan mengenai penampilan dan penilaian teman secara signifikan terkait dengan internalisasi, percakapan terkait penampilan memiliki hubungan terkuat dengan internalisasi cita-cita media. Internalisasi juga memediasi hubungan antara percakapan dan ketidakpuasan tubuh.

Menurut (Wahyuni & Wilani, 2019) bahwa teman sebaya adalah bagian penting dari kehidupan remaja dan memainkan peran yang penting dalam menentukan harapan sosial, dan membangun identitas. Teman sebaya dengan kesamaan tertentu akan menjadi teman terdekat dari individu. Lalu, akan terjadi interaksi satu sama lain dan bertukar pendapat dan memberi persepsi mengenai citra tubuh. Interaksi ini bisa dikatakan sebagai interpersonal. Istilah interpersonal sendiri merupakan salah satu faktor yang memengaruhi *body image*. Melalui kemampuan interpersonal, individu akan menerima atau memberi berbagai penilaian mengenai citra tubuh. Selain itu, interaksi-interaksi tersebut bisa menjadikan seseorang untuk membandingkan dirinya dengan orang lain. *Feedback* atau masukan yang didapatkan individu dari individu lain bisa mempengaruhi atau membentuk

konsep diri dan perasaan terhadap penampilan tubuh (Cash & Pruzinsky, 2002).

Menurut Cash dalam (Mukhlis, 2013) Citra tubuh bisa terjadi dan berkembang dari berbagai interaksi dengan individu lain yang ada di lingkungan sosial. Hal ini bisa mengalami perubahan seiring berjalannya waktu. Pernyataan tersebut dapat mendukung bahwa pemikiran mengenai body image atau citra tubuh seseorang tidak bisa lepas dari kehidupan sehari-hari. Karena manusia merupakan makhluk social yang terdapat nilai-nilai tertentu, dan akan selalu berinteraksi dengan manusia yang lain. Nilai-nilai social dan interaksi menimbulkan sebuah pandangan yang berbeda kepada individu mengenai citra tubuhnya masing-masing. Seseorang yang memiliki kemampuan interpersonal yang baik, cenderung dapat membangun hubungan yang baik dengan orang lain dan interaksi yang didapatkan cenderung positif. Hal ini juga bisa memengaruhi seseorang dalam menilai apapun, termasuk tampilan tubuhnya.

Penyebab mengenai *body image* memang lah banyak. Namun peneliti mengkaji dan menemukan bahwa variabel-variabel bebas terkait yang akan digunakan sebagai penelitian yaitu *interpersonal skill* di asumsikan bahwa memiliki keterkaitan dengan variabel *body image* yang akan menjadi variabel y atau variabel terikat dalam penelitian ini. Hal ini dapat dilihat dari paparan yang telah disajikan ,mengenai berbagai penelitian terkait yang kemudian di dukung oleh berbagai teori yang sudah ada. Kendati demikian,

masing-masing penelitian memiliki perbedaan, kekurangan, dan kelebihan, yang tidak menutup kemungkinan akan menyebabkan hasil penelitian yang berbeda atau tidak sesuai dengan teori.

#### **D. Kerangka Teoritik**

Pada dasarnya terdapat dua kategori *body image* yaitu *body image* positif dan *body image* negatif. Apabila individu merasa tidak bermasalah dengan apapun tampilan tubuhnya dan merasa puas maka individu tersebut cenderung memiliki *body image* yang positif. Begitu pula sebaliknya, individu yang memiliki *body image* negatif cenderung tidak merasa puas dengan tampilan tubuhnya dan akan mengalami hambatan sosial, harga diri yang rendah, juga kecemasan (Cash & Pruzinsky, 2002). Individu memiliki anggapan untuk menyesuaikan tubuhnya dengan persepsi-persepsi yang ada disekitarnya (Arthur & Emily, 2010). Terdapat beberapa dimensi yang dimiliki *body image* yaitu evaluasi penampilan, evaluasi orientasi, kepuasan terhadap bagian tubuh, kecemasan menjadi gemuk, dan pengkategorian ukuran tubuh (Cash & Pruzinsky, 2002). Faktor-faktor yang dapat memengaruhi *Body image* yaitu jenis kelamin, media masa, dan interpersonal.

Wanita cenderung lebih memperhatikan penampilannya dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini dikarenakan saat wanita mulai mengalami pertumbuhan dan perkembangan, beberapa bagian tubuh wanita mengalami perubahan. Beberapa wanita membutuhkan adaptasi dengan bentuk tubuhnya, dan menjaga agar tetap bagus. Terlebih lagi saat wanita

memasuki fase masa dewasa awal yang merupakan masa untuk bekerja dan menjalin hubungan dengan lawan jenis, salah satu hal untuk mendukung hal tersebut yaitu dengan cara menjaga penampilan atau berpenampilan yang bagus. Selain itu, Wanita urban dengan rentang usia 18 tahun hingga 25 tahun aktif dalam kehidupan sosialnya. Individu akan bertemu bermacam-macam orang dan melakukan interaksi. Dari interaksi tersebut membuat individu mendapatkan hal-hal baru.

Persepsi mengenai tampilan tubuh tiap individu berbeda – beda tergantung bagaimana kondisi individu tersebut menilai tampilan tubuh. Individu dalam berpenampilan akan mempertimbangkan berbagai referensi yang ada disekitarnya. Bisa melalui pandangan bagaimana seseorang biasanya dikatakan ideal dalam berpenampilan.

Interpersonal pada individu terkadang bisa membuat individu membandingkan diri sendiri dengan orang lain, umpan balik yang diterima individu akan mempengaruhi konsep diri termasuk perasaan diri terhadap penampilan fisik (Cash & Pruzinsky, 2002). Menentukan bagaimana individu berpenampilan juga tidak lepas dari pendapat teman atau orang disekitarnya. Manusia sebagai makhluk social tentu saja akan memiliki interaksi dengan manusia yang lain. Apabila interaksi menjadi intens, maka tidak menutup kemungkinan akan saling bertukar pendapat atau informasi mengenai segala aspek kehidupan, salah satunya yaitu mengenai tampilan tubuh. Sesama wanita cenderung saling membicarakan hal ini, dan hal tersebut dianggap wajar. Sehingga individu akan mendapatkan feedback

mengenai tampilan tubuhnya dari individu lain. Paparan tersebut dinamakan sebagai interpersonal. Kemampuan Interpersonal sendiri meliputi keterbukan, sikap suportif, dan kepercayaan (Rakhmat, 2013).

Meskipun berbagai feedback atau informasi didapatkan, namun hal ini tergantung pada masing-masing kemampuan interpersonal individu. Individu yang memiliki interpersonal yang baik, akan cenderung dapat memelihara hubungan yang baik, sehingga apa yang individu dapatkan bisa dikelola dengan baik. Selain itu, individu dengan kemampuan interpersonal yang baik dapat memberi dan menerima feedback yang konstruktif tanpa tersinggung (Buhrmester et al., 1988). Hal ini dapat berpengaruh pada individu dalam menilai sesuatu, termasuk dirinya sendiri.

Penelitian ini akan ditujukan pada wanita usia 18-19 tahun. Usia tersebut termasuk kategori dewasa awal. Adapun ciri-ciri dewasa awal menurut (Hurlock, 1996) yaitu: (a) masa dewasa awal merupakan suatu usia reproduktif. Pada masa ini khususnya wanita, sebelum usia 30 tahun, merupakan masa reproduktif, wanita memiliki tuntutan dan memegang tanggung jawab sebagai ibu. Pada masa ini, organ reproduksi manusia telah matang dan sudah siap untuk melakukan reproduksi. (b) masa dewasa awal sebagai masa bermasalah, setiap masa dalam kehidupan manusia, pasti mengalami perubahan. Perubahan-perubahan tersebutlah yang membuat individu untuk beradaptasi, sehingga secara tidak langsung, perubahan baru yang muncul diartikan sebagai tugas atau masalah yang harus ditangani (c) masa dewasa awal merupakan masa yang penuh dengan masa ketakutan

dan kekhawatiran mengenai tuntutan-tuntutan social , pencapaian, dan lain-lain. (d) masa dewasa awal sebagai masa ketergantungan dan perubahan nilai. Yang dimaksud dalam hal ini yaitu kehidupan individu sudah tidak sepenuhnya bergantung pada orang tua. Namun pada dewasa awal proses untuk menentukan bagaimana individu menyesuaikan apa yang dia inginkan di kehidupannya.

Berdasarkan berbagai paparan tersebut dapat diketahui bahwa *Interpersonal Skill* memengaruhi *body image* individu. Hal ini dikarenakan interpersonal merupakan faktor-faktor dari *body image*. Tidak hanya itu kedua variabel-variabel tersebut dikatakan berkaitan karena didukung oleh penelitian yang sudah ada sebelumnya.



#### **E. Hipotesis**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka teori yang telah disebutkan diatas, maka dapat disampaikan bahwa hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah “Terdapat hubungan antara *interpersonal skill* terhadap *body image* pada wanita urban.”

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Identifikasi variable

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007)

Yang menjadi variable dalam penelitian ini adalah :

- a. Variable independen ( Variabel bebas ). Yang menjadi variable bebas dalam penelitian ini adalah *Interpersonal Skill* (X1)
- b. Variable dependen ( Variable terikat ). Sedangkan yang menjadi variable terikat dalam penelitian ini adalah *Body image* (Y).

##### B. Definisi Operasional

Definisi operasional ialah pengertian mengenai variabel sesuai dengan karakteristiknya yang kemudian dapat diamati dan diuji (Azwar, 2007) Berikut merupakan definisi operasional yang terdapat dalam penelitian ini :

1. *Body image*

Gambaran tubuh adalah pemikiran mengenai tampilan tubuh yang dimiliki individu, meliputi bentuk tubuh, ukuran tubuh, warna kulit, dan lain – lain yang mengenai bagian tubuh individu. Individu yang cenderung mempresentasikan tampilan fisiknya buruk disebut *body image negatif*, sebaliknya jika individu cenderung puas atau

memrepresentasikan fisiknya baik maka disebut *body image positive*. Gambaran *body image* dapat dilihat dari skala *body image* MBRSQ-AS yang didasari dengan dimensi *body image* sebagai landasan skala ini yaitu meliputi evaluasi penampilan, orientasi penampilan, kecemasan menjadi gemuk, kepuasan terhadap bagian tubuh, dan pengkategorian ukuran tubuh.

## 2. *Interpersonal Skill*

*Interpersonal Skill* adalah kemampuan dalam berinteraksi yang dibentuk oleh antar pribadi, yang dimulai dari interaksi hingga menjadi intens dan menimbulkan saling tukar pendapat maupun informasi. Mengenai *interpersonal skill* ini dapat dilihat melalui skala *interpersonal skill* dalam konteks *body image* yang didasari oleh indikator-indikator yaitu meliputi keterbukaan, sikap suportif, dan kepercayaan dengan sesama.

## C. Populasi, Teknik Sampling dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Menurut Margono (2004), populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Populasi dalam penelitian ini adalah wanita urban yang berusia 18-25 tahun yang berdomisili di Surabaya. Dengan begitu populasi yang dimaksudkan yaitu populasi infinite atau tak terbatas. Menurut Joseph (1998) penentuan jumlah sampel untuk jumlah populasi yang tak

diketahui, dianjurkan ukuran sampel yang lebih besar dari 30 sampel merupakan populasi infinite.

## 2. Teknik Sampling

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016).

Kriteria sampel pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### a. Dewasa awal umur 18–25 tahun

Menurut Santrock, J (2011) Rentang usia dewasa awal berkisar antara 18 tahun hingga 25 tahun, masa ini ditandai oleh kegiatan bersifat eksperimen dan eksplorasi. Sedangkan menurut (Hurlock, 1980) usia dewasa yaitu kisaran 18 tahun hingga 40 tahun. Penelitian ini berfokus pada wanita dewasa awal, namun peneliti menggunakan usia 18-25 tahun sebagai ketentuan rentang usia subjek. Hal ini karena usia 18-25 tahun merupakan masih tergolong usia produktif baik di kehidupan sosial maupun lingkup kerja atau kuliah. Serta tidak menutup kemungkinan di usia tersebut menganggap penampilan adalah hal yang perlu diperhatikan.

### b. Berdomisili di Surabaya

Peneliti memilih kota Surabaya karena Surabaya merupakan kota terbesar ke dua di Indonesia setelah Jakarta. Sudah pasti gaya hidup di kota besar sangatlah tinggi dan berbeda dengan kota lain.

Maka dari itu, peneliti menganggap hal tersebut cocok dengan keberlangsungan penelitian ini.

c. Mahasiswi / Pekerja

Mahasiswi dan pekerja pastinya lebih memiliki kehidupan sosial yang aktif. Aktivitas sehari-hari memungkinkan munculnya Interaksi yang membuat individu memiliki persepsi mengenai *body image*.

### 3. Sampel Penelitian

Pengambilan sampel yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Isaac dan Michael (Sugiyono, 2013). Sampel diambil berdasarkan jumlah populasi yaitu populasi tidak terbatas, dengan menentukan tingkat kesalahannya yaitu 5%. Sehingga jumlah sampel yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 350 sampel. Namun, tidak ada ketentuan batasan jumlah untuk menentukan sampel. Secara umum dapat dikatakan bahwa semakin besar sampel semakin besar kemungkinan dapat mencerminkan populasi. Sehingga dalam penelitian ini bisa terjadi kemungkinan untuk mendapatkan sampel lebih dari jumlah yang ditentukan.

#### D. Rancangan penelitian

Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda, karena terdapat dua variabel bebas. Variabel yang mempengaruhi disebut

*Independent Variable* (variabel bebas) dan variabel yang dipengaruhi disebut *Dependent Variable* (variabel terikat). Penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan *interpersonal skill*(X) terhadap *body image*(Y) pada wanita urban.

Langkah – langkah peneliti untuk mendapatkan data yang valid yaitu sebagai berikut:

- a. Menyusun skala sesuai dengan variabel – variabel yang digunakan. Selanjutnya akan dibentuk menjadi form questioner.
- b. Peneliti akan menyebarkan questioner melalui google form pada subjek yang sudah di targetkan.
- c. Apabila jumlah partisipan sudah terpenuhi, selanjutnya peneliti akan mengolah data menggunakan berbagai jenis uji analisis yang sesuai melalui SPSS.

#### **E. Instrumen penelitian**

Instrumen yang digunakan berupa angket. Skala merupakan alat untuk mendapatkan serta mengumpulkan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan penelitian. Didalam skala terdapat beberapa pernyataan yang nantinya akan dijawab oleh responden. Penelitian ini menggunakan dua skala, yaitu *interpersonal skill* dan skala *body image*. Nantinya, apabila skor yang didapat tinggi maka memperoleh hasil *body image* positif, dan sebaliknya apabila perolehan skor nya rendah, maka dinyatakan sebagai *body image* negative

Berikut pemberian skor pada penelitian ini:

a. Aitem Favorabel

SS : Sangat Setuju	Skor :4
S : Setuju	Skor : 3
TS : Tidak Setuju	Skor : 2
STS : Sangat Tidak Setuju	Skor : 1

b. Aitem Unfavorabel

SS : Sangat Setuju	Skor :1
S : Setuju	Skor : 2
TS : Tidak Setuju	Skor : 3
STS : Sangat Tidak Setuju	Skor : 4

## 1. Skala Body image

### a. Alat Ukur

Peneliti akan menggunakan skala *body image* atau *Multidimensional Body-Self Relations Questionnaire-Appearance*

*Scale* (MBSRQ-AS) oleh Cash & Pruzinsky (2002) yang di modifikasi berdasarkan dengan aspek-aspek *body image*.

Sebelumnya skala ini pernah digunakan dalam penelitian Ammar &

Nurmala (2020). Skala ini disusun berdasarkan skala Likert. Skala

Likert digunakan untuk mengungkap aspek atau dimensi *body*

*image* yang meliputi *appearance evaluation* (evaluasi penampilan),

*appearance orientation* (orientasi penampilan), *overweight*

*preoccupation* (kecemasan menjadi gemuk), *body area satisfaction* (kepuasan terhadap bagian tubuh) dan *self-classified weight* (pengkategorian ukuran tubuh).

**Tabel 3.1 Blue Print Skala Body image**

Dimensi	No Aitem		Total
	F	UF	
<i>Appearance Evaluation</i> (Evaluasi Penampilan)	4,5	1,2,3	5
<i>Appearance Evaluation</i> (Orientasi Penampilan)	6,7,8,9,10, 11,12,14	13	9
<i>Body Area Satisfaction</i> (Kepuasan Terhadap Bagian Tubuh)	15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22		8
<i>Overweight Preoccupation</i> (Kecemasan Menjadi Gemuk)	23, 24, 25, 26		4
<i>Self Classified Weight</i> (Pengkategorian Ukuran Tubuh)	27, 28		2
<b>Total</b>			28

## 2. Skala *Interpersonal Skill*

### a. Alat Ukur

Skala *interpersonal skill* disusun berdasarkan indikator – indikator *interpersonal skill* yang dikemukakan oleh (Rakhmat, 2013) yang meliputi: keterbukaan, sikap suportif, dan kepercayaan dengan sesama. Skala tersebut akan disesuaikan dengan tema penelitian.

**Tabel 3.2 Blue print Skala Interpersonal Skill**

Indikator	No Aitem		Total
	F	UF	
Keterbukaan	1,2	3	3
Sikap Suportif	4,5,7,9, 10	6,8	7
Kepercayaan dengan sesama	11,12,1 4,15	13	5
<b>Total</b>			<b>15</b>

## F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Uji Validitas

Validitas yaitu seberapa jauh dalam setiap aitem skala pengukuran yang digunakan mampu untuk menghitung apa yang akan diukur (Sugiyono, 2016). Penelitian ini memakai validitas isi, dimana validitas yang diperoleh melalui penilaian dari expert judgement yang mampu menilai apakah skala sudah mendukung konstruk teoritik atau tidak (Azwar, 2014). Peneliti juga melakukan uji validitas pada IBM SPSS Statistic 25 for Windows untuk memastikan instrumen yang digunakan sudah valid. Standar validitas yang dipakai dengan melihat indeks daya beda aitem dengan signifikansi kesalahan 5% pada jumlah subjek 40, dengan begitu aitem dapat dikatakan valid jika nilai signifikansinya  $>0,304$ . Pengujian instrumen ini juga dilakukan melalui validasi para ahli (expert judgement). Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana aitem-aitem yang ada dapat mencerminkan atribut yang akan diukur.

### a. Skala Body Image

Skala ini terdiri dari 28 aitem. Kemudian di uji coba dalam satu kali putaran. Hasil uji validitas didapatkan sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Hasil Uji Coba Skala *Body Image***

	<b>Corrected Item- Total Correlation</b>	<b>Daya Beda</b>	<b>Keterangan</b>
1	.088	0,304	Tidak Valid
2	.073	0,304	Tidak Valid
3	.165	0,304	Tidak Valid
4	.570	0,304	Valid
5	.264	0,304	Tidak Valid
6	.584	0,304	Valid
7	.624	0,304	Valid
8	.807	0,304	Valid
9	.757	0,304	Valid
10	.765	0,304	Valid
11	.744	0,304	Valid
12	.794	0,304	Valid
13	.191	0,304	Tidak Valid
14	.738	0,304	Valid
15	.577	0,304	Valid
16	.635	0,304	Valid
17	.309	0,304	Valid
18	.395	0,304	Valid
19	.242	0,304	Tidak Valid
20	.344	0,304	Valid
21	.148	0,304	Tidak Valid
22	.339	0,304	Valid
23	.594	0,304	Valid
24	.700	0,304	Valid
25	.830	0,304	Valid
26	.828	0,304	Valid
27	.461	0,304	Valid
28	.553	0,304	Valid

Skala *body image* tersebut dilakukan uji coba kepada 50 responden dan dihasilkan nilai validitas seperti yang ada pada tabel diatas. Sebagian besar aitem pada skala *body image* memiliki nilai yang valid yaitu  $>0,304$  dan terdapat beberapa aitem yang tidak valid. Aitem yang tidak valid maka akan dinyatakan gugur. Selanjutnya 21 aitem valid dijadikan skala yang akan digunakan dalam penelitian ini. Berikut merupakan *blue print* skala *body image* sesudah dilakukan *tryout*:

**Tabel 3.4 Blue Print Sesudah Try Out**

Dimensi	No Aitem		Total
	F	UF	
<i>Appearance Evaluation</i> (Evaluasi Penampilan)	4		1
<i>Appearance Evaluation</i> (Orientasi Penampilan)	6,7,8,9,10,1 1,12,14		8
<i>Body Area Satisfaction</i> (Kepuasan Terhadap Bagian Tubuh)	15, 16, 17, 18, 20, 22		6
<i>Overweight Preoccupation</i> (Kecemasan Menjadi Gemuk)	23, 24, 25, 26		4
<i>Self Classified Weight</i> (Pengkategorian Ukuran Tubuh)	27, 28		2
<b>Total</b>			<b>21</b>

**b. Skala *Interpersonal Skill***

Skala ini terdiri dari 15 aitem. Kemudian di uji coba dalam satu kali putaran. Hasil uji validitas didapatkan sebagai berikut:

**Tabel 3.5 Uji Coba Skala *Interpersonal Skill***

	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Daya Beda	Keterangan
1	.709	0,304	Valid
2	.806	0,304	Valid
3	.251	0,304	Tidak Valid
4	.680	0,304	Valid
5	.275	0,304	Tidak valid
6	.486	0,304	Valid
7	.279	0,304	Tidak Valid
8	-.543	0,304	Tidak Valid
9	-.049	0,304	Tidak Valid
10	.513	0,304	Valid
11	.530	0,304	Valid
12	.450	0,304	Valid
13	.071	0,304	Tidak Valid
14	.752	0,304	Valid
15	.663	0,304	Valid

Berdasarkan tabel diatas terdapat delapan aitem yang memiliki nilai  $>0,3$  yang artinya aitem-aitem tersebut memiliki nilai yang valid. Sedangkan terdapat tujuh aitem yang memiliki nilai  $<0,3$  yang berarti aitem tersebut tidak valid. Dengan begitu, terdapat 9 aitem yang akan digunakan dalam penelitian ini. Berikut adalah tabel *blueprint* skala *interpersonal skill* setelah dilakukan *try out*:

**Tabel 3.6 *Blue Print* setelah *Try Out***

Indikator	No Aitem		Total
	F	UF	
Keterbukaan	1,2		2
Sikap Suportif	4,6,10		3
Kepercayaan dengan sesama	11,12,14,15		4
<b>Total</b>			<b>9</b>

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat konsistensi alat ukur. Suatu alat ukur dapat dikatakan reliabel jika nilai koefisien yang diperoleh  $> 0,60$  (Azwar, 2014). Berikut ini tabel dari uji reliabilitas skala :

**Tabel 3.7 Uji Reliabilitas Skala**

Variabel	Cronbach Alpha's	Item
<i>Body Image</i>	0,852	21
<i>Interpersonal Skill</i>	0,770	8

Berdasarkan tabel diatas bahwa masing-masing skala memiliki hasil nilai reliabilitas lebih dari 0,60. Maka, skala-skala tersebut dinyatakan reliabel.

## F. Analisis Data

Sebelum dilakukan analisis terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk menentukan skala yang digunakan valid dan reliabel, Oleh karena itu untuk memenuhi persyaratan tersebut diperlukan uji linearitas dan uji hipotesis menggunakan uji regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS. Selain itu, dilakukan uji prasyarat atau uji asumsi yang meliputi sebagai berikut :

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diambil pada penelitian berdistribusi normal atau tidak. Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa uji normalitas bisa dilakukan dengan

menguangkan uji Kolmogorov-Smirnov, dengan ketentuan suatu diaktakan berdistribudi normal jika hasil signifikansinya  $> 0,05$ .

**Tabel 3.8 Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual	
N		350	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	6.50691340	
Most Extreme Differences	Absolute	.059	
	Positive	.039	
	Negative	-.059	
Test Statistic		.059	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.165	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.155
		Upper Bound	.174

Dari tabel tersebut diperoleh angka signifikansi sebesar .165, ini menandakan hasil uji yang didapat  $>0,05$  dengan begitu data dikatakan berdistribusi normal, dan sudah memenuhi uji normalitas.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## 2. Uji linearitas

Uji linieritas digunakan dalam mengetahui korelasi antara variabel

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Body Image*	Between Groups	(Combined)	4398.059	3	1466.020	32.680	.000
		Linearity	4164.284	1	4164.284	92.830	.000
		Deviation from Linearity	233.775	2	116.887	2.606	.075
Within Groups			15521.369	346	44.859		
Total			19919.429	349			

bebas dengan variabel terikat. Apabila nilai Sig. *deviation from linierity* < 0,05, maka tidak memiliki korelasi yang linier antara kedua variabel tersebut (Garson, 2012).

**Tabel 3.9 Uji linieritas**

Berdasarkan hasil Uji Linieritas pada tabel di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,075 > 0,05$  maka kesimpulannya terdapat hubungan yang linier antara *interpersonal skill* dengan *body image*.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini melewati beberapa tahap, dimulai dari mengidentifikasi masalah, mengumpulkan kajian literatur yang mendukung, serta menentukan subjek dan alat ukur yang akan digunakan. Pengambilan data menggunakan google form dan disebarakan melalui aplikasi *whatsapp* dan Instagram. Pengambilan data dilakukan pada 18 Agustus – 9 September 2022. Data yang terkumpul sebanyak 350 responden. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan skoring dan pengolahan data yang kemudian dianalisis untuk menyusun laporan penelitian.

##### 2. Analisis Deskriptif

###### a. Deskripsi Data Demografis Subjek

Penelitian ini dilakukan pada subjek dengan rentang usia 18 tahun hingga 25 tahun. Total keseluruhan subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 350 sampel. Masing-masing kategori usia memiliki jumlah subjek yang berbeda. Jumlah lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.1 Hasil Klasifikasi Usia**

<b>Usia</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
18	31	8,9%
19	21	6%
20	43	12,3%
21	51	14,6%
22	50	14,3%
23	54	15,4%
24	42	12%
25	58	16,6%
<b>Total</b>	<b>350</b>	<b>100%</b>

Selanjutnya, didapatkan hasil dari masing-masing pekerjaan terdapat jumlah individu yang berbeda-beda. Tabel berikut memaparkan lebih rinci untuk klasifikasi dari masing-masing pekerjaan individu dalam penelitian ini.

**Tabel 4.2 Hasil Klasifikasi Pekerjaan**

<b>Pekerjaan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
Pelajar	29	8,3%
Mahasiswa	193	55,1%
Wiraswasta	48	13,7%
Karyawan Swasta	59	16,9%
Pegawai Negeri	9	2,6%
Lainnya	12	3,4%
<b>Total</b>	<b>350</b>	<b>100%</b>

Penelitian ini dilakukan pada wanita dewasa awal. Kemudian, didapatkan hasil dilapangan sebanyak 350 responden yang mengisi angket penelitian. Terdapat status yang berbeda-beda, dan didapatkan sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Hasil Klasifikasi Status**

Status	Jumlah	Presentase
Lajang	309	88,3%
Menikah	38	10,9%
Bercerai	3	0,9%

### b. Deskriptif Data

Untuk melihat nilai minimal, mean, maksimal dan standar deviasi perlu dilakukan analisis deskriptif. Hasil uji yang diperoleh dapat dibaca pada tabel berikut:

**Tabel 4.4 Deskriptif Data**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Interpersonal Skill	350	8.00	32.00	16.3114	6.10675
Body Image	350	39.00	83.00	65.3143	7.55485

skala *interpersonal skill* diperoleh nilai minimum sebesar 8, dan nilai maximum sebesar 32. Selain itu, didapatkan nilai mean sebesar 16,3114 dan standar deviasi yaitu 6,10675.

Terakhir yaitu skala *body image* yang mendapatkan hasil nilai minimum sebesar 39 dan nilai maximum 83. Adapun nilai mean yang didapatkan yaitu 65,3143 dan standar deviasi sebesar 7,55485.

### c. Kategorisasi Variabel

Kategori variabel *body image*, dan *interpersonal skill* dilakukan agar mengetahui masing-masing jumlah subjek yang berada pada kategori

negatif dan positif atau rendah, sedang, dan tinggi. Pengkategorian untuk variabel *body image* dilakukan dengan menggunakan mean skor murni yang didapat dari model Rasch. Semakin tinggi skor *body image* maka semakin positif atau semakin tinggi kepuasan terhadap citra tubuhnya dan semakin rendah skor *body image* maka semakin negatif atau rendah kepuasan terhadap citra tubuhnya. Ketentuan tersebut juga berlaku pada variabel sosio-kultural.

Sedangkan, kategori hasil pengukuran terhadap variabel *interpersonal skill* menggunakan pedoman seperti berikut:

Rendah	$X < M - ISD$
Sedang	$M - ISD \leq X < M + ISD$
Tinggi	$M + ISD \leq X$

Keterangan:

M : Mean

SD : Standart Deviasi

**Tabel 4.5 Kategori *Body Image***

Variabel	Kategori	Jumlah	Persentase
<i>Body Image</i>	Negatif	178	50.9%
	Positif	172	49.1%
	Total	350	100%

Pada tabel kategori *body image* dapat dilihat bahwa dari 350 subjek yang merupakan Wanita dewasa awal terdapat 178 subjek dengan kategori *body image* negatif, dan 172 subjek memiliki *body image* yang positif.

**Tabel 4.6 Kategori *Interpersonal Skill***

<b>Variabel</b>	<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Interpersonal Skill	Rendah	65	18.6%
	Sedang	223	63.7%
	Tinggi	62	17.7%
	Total	350	100%

Pada tabel kategori *interpersonal skill* dapat dilihat bahwa dari 350 subjek yang merupakan wanita dewasa awal terdapat 65 subjek dengan kategori *interpersonal skill* yang rendah, 223 subjek dalam kategori sedang, dan 62 *interpersonal skill* yang tinggi.

#### d. Data Tabulasi Silang

Data tabulasi silang menyajikan informasi gabungan dari data demografis dengan data variable. Data tabulasi silang menunjukkan masing – masing pengkelompokan usia, pekerjaan, dan status responden apabila dihadapkan dengan pengkategorian *body image*. Hasil tabulasi silang dalam penelitian ini bisa dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.7 Tabulasi Silang Usia dengan *Body Image***

		<b>Kategori Body Image</b>		<b>Total</b>
		<b>Negatif</b>	<b>Positif</b>	
Usia (Tahun)	18	17 (54.8%)	14 (45,2%)	31 (100%)
	19	6 (28.6%)	15 (71.4%)	21 (100%)
	20	22 (51.2%)	21 (48.8%)	43 (100%)
	21	28 (54.9%)	23 (45.1%)	51 (100%)
	22	36 (72%)	14 (28%)	50 (100%)
	23	32 (59.3%)	22 (40.7%)	54 (100%)
	24	18 (42.9%)	24 (57.1%)	42 (100%)
	25	19 (32.8%)	39 (67.2%)	58 (100%)
Total		178 (50.9%)	172 (49.1%)	350 (100%)

Tabel tersebut menggambarkan mengenai tabulasi silang antara usia dengan *body image* dan didapatkan bahwa usia 23 tahun memiliki presentase *body image* negative yang tinggi. Sedangkan, presentase *body image* positif tertinggi diperoleh pada usia 19 tahun. Keseluruhan dari data yang diperoleh mengenai usia terhadap *body image*, maka dapat diketahui bahwa sebagian besar subjek cenderung pada kategori *body image* negatif.

**Tabel 4.8 Tabulasi Silang Pekerjaan dengan *Body Image***

Pekerjaan		Kategori <i>Body Image</i>		Total
		Negatif	Positif	
Pekerjaan	Entertainment	0 (0%)	2 (100%)	2 (100%)
	Karyawan Swasta	20 (33.9%)	39 (66.1%)	59 (100%)
	Mahasiswa	119 (61.7%)	74 (38.3%)	193 (100%)
	Model	1 (14.3%)	6 (85.7%)	7 (100%)
	Pegawai Negeri	2 (22.2%)	7 (77.8%)	9 (100%)
	Pelajar	15 (51.7%)	14 (48.3%)	29 (100%)
	Perawat	1 (100%)	0 (0%)	1 (100%)
	Personal Trainer	1 (50%)	1 (50%)	2 (100%)
	Wiraswasta	19 (39.6%)	29 (60.4%)	48 (100%)
	Total	178 (50.9%)	172 (49.1%)	350 (100%)

Selanjutnya, pada tabel diatas yaitu menggambarkan tabulasi silang antara pekerjaan dengan *body image*. Dalam penelitian ini didapatkan pekerjaan yang memiliki tingkat *body image* negative yang tinggi yaitu perawat dan mahasiswa. Sedangkan pekerjaan yang memiliki presentase *body image positif* tertinggi yaitu model dan pegawai negeri.

**Tabel 4.9 Tabulasi Silang Status dengan *Body Image***

		Kategori <i>Body Image</i>		Total
		Negatif	Positif	
Status	Bercerai	2 (66.7%)	1 (33.3%)	3 (100%)
	Lajang	164 (53.1%)	145 (46.9%)	309 (100%)
	Menikah	12 (31.6%)	26 (68.4%)	38 (100%)
Total		178 (50.9%)	172 (49.1%)	350 (100%)

Tabel ini menggambarkan tabulasi silang antara status individu terhadap *body image*. Dapat dilihat bahwa kategori persentase tingkat *body image* negative yang tinggi yaitu individu dengan status bercerai. Sedangkan, presentase *body image* positif tertinggi dimiliki oleh individu dengan status menikah.

### 3. Pengujian Hipotesis

Ada beberapa hal yang harus dipenuhi apabila menggunakan teknik korelasi *product moment*, yaitu data kedua variabel berbentuk data kuantitatif (interval dan rasio) dan data berasal dari populasi yang berdistribusi normal (Muhid, 2019). Maka hal tersebut telah terpenuhi dan selanjutnya bisa melakukan uji *product moment*. Uji ini digunakan dalam melihat korelasi variabel-variabel yakni *Interpersonal Skill* dengan *Body Image*. Adapun syarat diterimanya adalah ketika  $p < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel x dengan variabel y. Sedangkan jika skor korelasi *Product Moment Pearson* menunjukkan (+) maka hubungan antar variabel adalah searah, sedangkan jika korelasi menunjukkan (-) maka hubungan antar variabel bertolak belakang. Hasil pengujian yang dilakukan sebagai berikut:

**Tabel 4.10 Hasil Uji Korelasi Pearson *Product Moment***

		<b>Correlations</b>	
		Interpersonal Skill	Body Image
Interpersonal Skill	Pearson Correlation	1	.508**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	350	350
Body Image	Pearson Correlation	.508**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	350	350

Hasil pada tabel diperoleh korelasi sebesar 0.508, dengan signifikansi sebesar 0,000. karena signifikansi  $<0.05$  , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada hubungan signifikan antara *interpersonal skill* dengan *body image* pada Wanita urban. Berdasarkan Pearson Correlation sebesar 0.508 dimana korelasinya adalah positif, artinya semakin tinggi *interpersonal skill* maka akan semakin tinggi *body image* pada Wanita urban.

Menurut Nugroho (2005) bahwa korelasi akan menentukan arah dari korelasi. Keeratan korelasi dapat diinterpretasikan kuat dan lemahnya hubungan variabel dalam penelitian ditentukan pedoman sebagai berikut:

*Table Pedoman Tingkat Keeratan Korelasi*

Interval Koefisien	Tingkatan Keeratan Korelasi
0,00-0,20	Sangat Lemah

0,21-0,40	Lemah
0,41-0,70	Kuat
0,71-0,90	Sangat Kuat
0,91-0,99	Sangat Kuat Sekali
1	Korelasi Sempurna

Sumber : Nugroho (2005)

Keeratan korelasi dengan nilai pearson sebesar (0.508) maka dapat dikatakan koefisien korelasi antara *interpersonal skill* dengan *body image* memiliki korelasi yang kuat yakni kisaran 0,41-0,70.

## B. Pembahasan

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui adanya hubungan *interpersonal skill* terhadap *body image* pada Wanita urban. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 350 wanita dewasa awal dengan kisaran usia yaitu 18 tahun hingga 25 tahun. Wanita dewasa awal yang menjadi sampel penelitian ini memiliki latar belakang pekerjaan yang berbeda-beda. Variasi usia dan pekerjaan tersebut dibutuhkan oleh peneliti agar dapat diketahui perbedaan dari masing-masing kategori nya. Umumnya *body image* dikategorikan menjadi dua yaitu *body image* positif dan *body image* negatif.

Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas. Setelah uji prasyarat sudah memenuhi syarat, selanjutnya dilakukan uji hipotesis.

Berdasarkan dari hasil analisis data uji prasyarat yang diperoleh, didapatkan bahasan penelitian mengenai hubungan *interpersonal skill* terhadap *body image* berdistribusi normal. Selanjutnya, pengujian linieritas diketahui bahwa *interpersonal skill* memiliki hubungan linier dengan *body image*. Uji prasyarat pada penelitian ini sudah memenuhi persyaratan. Selanjutnya, yaitu dilakukan uji hipotesis yang mendapatkan hasil terdapat hubungan antara *interpersonal skill* terhadap *body image* pada Wanita urban.

Hasil analisis product moment antara variable *interpersonal skill* terhadap *body image* yang didapatkan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0.05$  yang berarti terdapat adanya hubungan antara *interpersonal skill* terhadap *body image* pada wanita urban. Penelitian ini sesuai dengan teori yang sudah ada. Karena, dalam teori sudah dijelaskan bahwa salah satu factor yang memengaruhi *body image* yaitu kemampuan interpersonal. Menurut Cash (1994) Berbagai interaksi yang pada akhirnya memunculkan *feedback* terhadap penampilan dan kompetensi teman sebaya dalam kemampuan interpersonal dapat mempengaruhi bagaimana pandangan dan perasaan mengenai tubuh. Mendapatkan pendapat atau pemikiran baru mengenai tampilan tubuh membuat individu akan memiliki pandangan baru mengenai tampilan tubuhnya. Hal ini membuat individu menjadikan *feedback* yang didapatkan sebagai pembanding bagi dirinya dalam menentukan tampilan tubuhnya sudah baik atau tidak. Seseorang yang memiliki kemampuan interpersonal yang baik cenderung dapat mengelola apapun yang individu dapatkan dari individu lain dengan lebih positif. Sehingga hal ini baik, untuk dirinya sendiri maupun orang

lain. Begitu juga sebaliknya, pada individu yang memiliki kemampuan interpersonal rendah, akan cenderung kurang bisa mengelola apa yang didapatkan dari orang lain. Hal ini bisa memengaruhi individu dalam mempersepsikan suatu hal, tidak terkecuali mempersepsikan dirinya sendiri (Buhrmester et al., 1988)

Hasil yang didapatkan mengenai pengaruh variabel *interpersonal skill* terhadap *body image* dalam penelitian ini selaras dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki pembahasan yang sama. Penelitian yang dilakukan Shroff & Thompson (2006) menunjukkan bahwa tekanan yang diterima dari teman sebaya untuk memiliki tubuh yang kurus sangat terkait dengan internalisasi yang kuat terhadap tubuh kurus yang ideal dan ketidakpuasan terhadap citra tubuh. Selain itu, kemampuan interpersonal dapat mencapai kepuasan psikologis dan sosial. Berdasarkan penelitian dari (Islami, 2020) menyatakan bahwa kemampuan interpersonal dapat memengaruhi *sales girl* dalam mempersepsikan tampilan tubuhnya.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa aspek demografis seperti usia, pekerjaan, dan status memiliki tingkat kategori tingkat *body image* yang berbeda. Hal ini karena tuntutan setiap lingkungan berbeda-beda. Hasil analisis data tersebut sesuai dengan teori menurut Hurlock (1996) masa dewasa awal sebagai masa penyesuaian diri dengan cara hidup baru, masa ini lebih tertuju pada individu untuk menyesuaikan dengan gaya hidup baru, seperti misalnya di lingkungan kerja atau tempat tinggal. Penelitian ini juga

didapatkan hasil bahwa Wanita dewasa awal dengan usia 22 tahun memiliki persentase tingkat *body image* negatif yang tinggi. Hal ini bisa disebabkan karena dalam rentang usia tersebut masih termasuk dalam *emerging adulthood*. *Emerging adulthood* sendiri dinyatakan sebagai masa transisi dari remaja akhir dan masuk pada usia dewasa awal. Menurut Arnett (2013) bahwa *emerging adulthood* memiliki beberapa macam karakteristik seperti eksplorasi, ketidak stabilan, dan ambiguitas. Karakteristik tersebut menyebabkan individu masih belum benar-benar yakin dengan dirinya dan mengalami ketidaknyamanan akan perubahan-perubahan dalam hidupnya. Sedangkan, usia yang memiliki persentase *body image* positif paling tinggi dalam penelitian ini yaitu usia 19 tahun. Meskipun usia tersebut juga termasuk dalam kategori *emerging adulthood*, tetapi memiliki persepsi yang berbeda mengenai *body image*. Hal ini bisa terjadi akibat kemungkinan-kemungkinan yang ada di lingkungan sekitar yang membuat tiap individu memiliki persepsi mengenai *body image* yang berbeda.

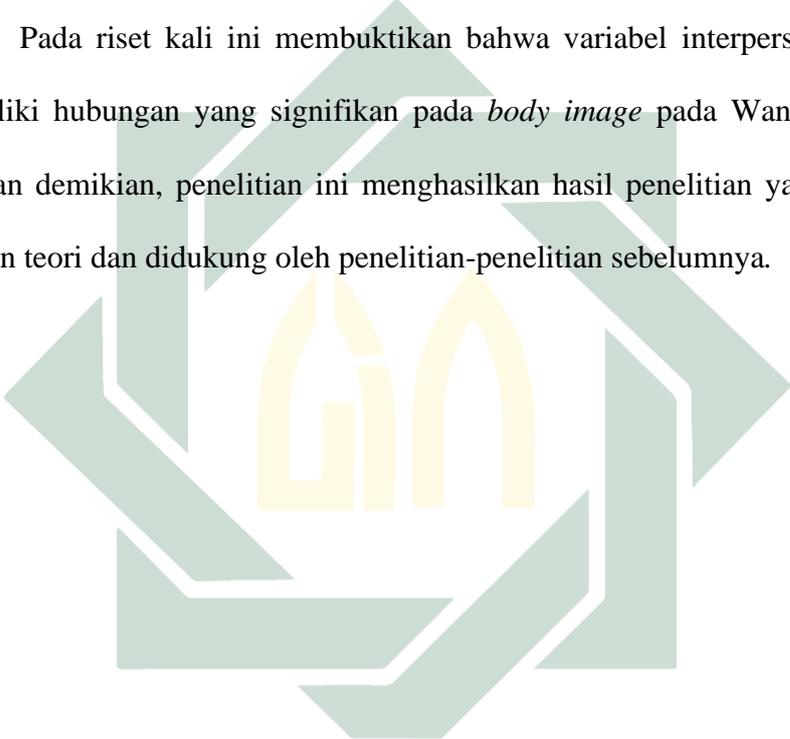
Aspek demografis pekerjaan dalam penelitian ini didapatkan pekerjaan yang memiliki persentase *body image* negatif tertinggi yaitu perawat dan mahasiswa. Sedangkan persentase *body image* positif tertinggi dalam aspek demografis pekerjaan yaitu entertainment. Hal ini bisa terjadi karena beberapa faktor. Biasanya dalam lingkup tertentu bisa menciptakan pemikiran mengenai *body image* atau citra tubuh yang berbeda-beda. Bahkan, jenis pekerjaan terkadang memiliki tuntutan mengenai penampilan yang dapat mempengaruhi individu dalam menilai tampilan tubuhnya sendiri. Penelitian

sebelumnya juga mendapatkan fakta serupa yaitu bahwa tuntutan dunia kerja tidak hanya berfokus pada kemampuan dan kompetensi bekerja yang baik namun juga berpenampilan yang menarik. Apabila Wanita dewasa memandang bahwa orang lain selalu lebih baik dan menarik dalam segi penampilan maka wanita tersebut cenderung memiliki *body image* yang negative. Selain itu, wanita dengan *body image* negatif akan selalu merasa malu, cemas, dan gagal dalam memenuhi tuntutan-tuntutan untuk mendapatkan tampilan tubuh yang ideal (Sunartio et al., 2012). Maka, dalam konteks dunia kerja apabila individu menganggap dirinya telah memenuhi tuntutan mengenai penampilan berarti individu tersebut lebih merasa puas dengan tampilan tubuhnya. Hal ini juga berlaku sebaliknya untuk individu yang belum memenuhi tuntutan mengenai penampilan, maka individu tersebut akan merasa kurang puas dengan tampilan tubuhnya.

Dapat diketahui pula dalam temuan penelitian ini didapat bahwa wanita dewasa awal dengan status bercerai dan lajang memiliki tingkat kategori *body image* negatif yang tinggi. Hal ini menandakan bahwa wanita dewasa awal dengan status lajang atau tidak memiliki pasangan cenderung lebih memerhatikan citra tubuhnya, dibandingkan Wanita dewasa awal yang sudah menikah. Jika dikaitkan dengan *body image* wanita dewasa awal memiliki alasan tersendiri yaitu karena pada masa dewasa awal merupakan masa bekerja dan mencari pasangan (Angelova & Zekiri, 2011). Sedangkan, dalam penelitian ini ditemukan bahwa individu yang berstatus menikah cenderung memiliki *body image* yang positif. Hal ini dikarenakan tampilan

tubuh Wanita dewasa awal yang sudah menikah bukanlah menjadi fokus utama atau sesuatu yang penting, karena terdapat prioritas lain yang harus diperhatikan. Prioritas yang dimaksudkan dalam hal ini mengenai tugas perkembangan dewasa awal yaitu mengelola rumah tangga dan mengasuh anak (Hurlock, 1980).

Pada riset kali ini membuktikan bahwa variabel interpersonal skill memiliki hubungan yang signifikan pada *body image* pada Wanita urban. Dengan demikian, penelitian ini menghasilkan hasil penelitian yang sesuai dengan teori dan didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *interpersonal skill* terhadap *body image* pada Wanita urban. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan diterima. Semakin tinggi *interpersonal skill* maka individu akan memiliki *body image* yang positif. Penelitian ini dilakukan pada Wanita urban khususnya berdomisili di Surabaya yang menjadi sampel penelitian sebanyak 350 sampel.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka peneliti akan memberikan beberapa saran antara lain:

1. Untuk Wanita dewasa awal agar dapat berdamai dengan tampilan fisiknya. Karena sejatinya tidak ada ketentuan mutlak penampilan yang sempurna itu seperti apa. Hal-hal mengenai tampilan tubuh hanyalah persepsi, dan masing-masing individu memiliki persepsi yang berbeda-beda.

2. Untuk masyarakat umum, agar tetap memberi dukungan positif dan tidak saling menjatuhkan. Terutama dalam konteks tampilan tubuh yang demikian hal ini bersangkutan dengan *body image*.
3. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini hanya melihat pengaruh antara variabel *interpersonal skill* terhadap *body image*, tanpa mengetahui faktor-faktor lain yang mungkin muncul selama penelitian berlangsung. Adapun factor-faktor yang memengaruhi *body image* yaitu persepsi, perkembangan, jenis kelamin, media masa, agama dan usia. Maka dari itu, untuk peneliti selanjutnya untuk bisa lebih memperdalam fokus penelitian dan melakukan penelitian lebih luas lagi, sehingga mendapatkan hasil data faktor demografis yang lebih merata. Penelitian dengan metode kualitatif juga bisa dilakukan untuk mengungkap lebih dalam lagi mengenai permasalahan *body image* pada Wanita dewasa awal.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, L. (2007). Citra Tubuh (*Body image*) Remaja Perempuan. *Musāwa Jurnal Studi Gender Dan Islam*, 5(4), 441. <https://doi.org/10.14421/musawa.2007.54.441-464>
- Ammar, E. N., & Nurmala, I. (2020). Analisis Faktor Sosio-Kultural terhadap Dimensi *Body image* pada Remaja. *Journal of Health Science and Prevention*, 4(1), 23–31. <https://doi.org/10.29080/jhsp.v4i1.255>
- Angelova, B., & Zekiri, J. (2011). Measuring Customer Satisfaction with Service Quality Using American Customer Satisfaction Model (ACSI Model). *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 1(3), 27. <https://doi.org/10.6007/ijarbss.v1i2.35>
- Anggraheni, R. D., & Rahmandani, A. (2019). Hubungan Antara Self-Compassion Dan Citra Tubuh Pada Mahasiswi Program S-1 Manajemen Universitas Katolik Soegijapranata Semarang. *Empati*, 8(1), 166–172.
- Arthur, & Emily. (2010). *Kamus Psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2014). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Buhrmester, D., Furman, W., Wittenberg, M. T., & Reis, H. T. (1988). Five domains of interpersonal competence in peer relationships. *Journal of Personality and Social Psychology*, 55(6), 991–1008. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.55.6.991>
- Carroll, A., & Spangler, D. L. (2001). A comparison of *body image* satisfaction among latter day saint and non latter day saint collage age student. *Journal Brigham Young University*, Vol. 26 :
- Cash, T. F. (1994). Body-Image Attitudes: Evaluation, Investment, and Affect. *Perceptual and Motor Skills*, 78(3\_suppl), 1168–1170. <https://doi.org/10.2466/pms.1994.78.3c.1168>
- Cash, T. F., & Pruzinsky, T. (2002). *Body image: A Handbook of Theory, Research and Clinical*. Guilford Publications.
- Cash, T. F. (2012). *Encyclopedia of Body image and Human Appearance* (1st ed.). Elsevier Inc.
- Damayanti, V. (2019). *Pengaruh interaksi keluarga, komunikasi massa dan hubungan interpersonal terhadap body image pada penari perempuan di*

UM [Universitas Negeri Malang].  
<http://repository.um.ac.id/id/eprint/101407>

Faucher, C. (2012). *Cognitive behavior therapy as a treatment for body image dissatisfaction*.

Fernando, M. L. (2019). Gambaran citra tubuh pada wanita dewasa awal yang mengalami obesitas. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 7(1), 101. <https://doi.org/10.22219/jipt.v7i1.6369>

Garcia, R. L. (1991). *Teaching in a Pluralistic Society: Concepts, Models, Strategies*. (Second Edi). Harper Collin, Publishers.

Garson, D. (2012). *Testing Statistical Assumptions*. Statistical Publishing Associates.

Gatra, S. (2022). *Body Shaming dalam Keluarga: Emotional Abuse yang Tak Disadari*. Kompas.Com. <https://www.kompas.com/tren/read/2022/01/10/073503465/body-shaming-dalam-keluarga-emotional-abuse-yang-tak-disadari>.

Ghozali, I. (2016) Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)* (5th ed.). Erlangga.

Hurlock, E. B. (1996). *Psikologi Perkembangan*. Erlangga.

Husni, K.H., Indrijati, H. (2014). Pengaruh Komparasi Sosial pada Model dalam Iklan Kecantikan di Televisi terhadap *Body image* Remaja Putri yang Obesitas. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 3(3), 207–212.

Islami, F. S. M. (2020). *HARGA DIRI DAN INTERPERSONAL DENGAN BODY IMAGE PADA SALES PROMOTION GIRL*. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA.

Januar, V. (2007). Citra Tubuh Pada Remaja Putri Menikah dan Memiliki Anak. In *Jurnal Psikologi* (Vol. 3, Issue 3). Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.

Joseph F. Hair. 1998. *Statistik Dasa-Dasar Pengelompokan dan penyajian Data*. 2008.

Kiptiah, M. A. (2019). Ridha Terhadap Citra Tubuh Pada Remaja. *Jurnal Studia Insania*, 6(2), 173. <https://doi.org/10.18592/jsi.v6i2.2561>

Lamarche, L., Bailey, K. A., Awan, A., Risdon, C., Pauw, G., & Vinoski Thomas, E. (2020). Exploring primary care providers' understandings of *body image*

- in patient care. *Body image*, 35, 161–170. <https://doi.org/10.1016/j.bodyim.2020.09.001>
- Lupitasari, L. (2021). Pengaruh Harga Diri terhadap Citra Tubuh pada Remaja Putri Kelas X SMA. *Acta Psychologia*, 1(2), 162–167. <https://doi.org/10.21831/ap.v1i2.43148>
- Margono. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Melnikov, S., Abuhazira, M., Golobov, D., Yaari, V., Jaarsma, T., & Ben Gal, T. (2020). Factors associated with *body image* among patients with an implanted left ventricular assist device. *Heart and Lung*, 49(6), 803–807. <https://doi.org/10.1016/j.hrtlng.2020.08.022>
- Mossavar-Rahmani, Y., Pelto, G. H., Ferris, A. M., & Allen, L. H. (1996). Determinants of Body Size Perceptions and Dieting Behavior in a Multiethnic Group of Hospital Staff Women. *Journal of the American Dietetic Association*, 96(3), 252–256. [https://doi.org/10.1016/S0002-8223\(96\)00076-4](https://doi.org/10.1016/S0002-8223(96)00076-4)
- Muhid, A. (2019). *Analisis Statistik*. Zifatama Jawara.
- Mukhlis, A. (2013). Pengaruh Pelatihan berpikir positif pada ketidakpuasan terhadap citra tubuh (*body image* Dissatisfaction). *Psikoislamika : Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam*, 10(1). <https://doi.org/10.18860/psi.v10i1.6357>
- Nasiha, N. F. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Citra Tubuh Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Iain Ponorogo Tahun 2016. *Dialogia*, 15(2), 333. <https://doi.org/10.21154/dialogia.v15i2.1197>
- Nicholls, J., & Drewnowski, A. (2021). Toward Sociocultural Indicators of Sustainable Healthy Diets. *Sustainability*, 13(13), 7226. <https://doi.org/10.3390/su13137226>
- Niswah, F., & Zahro, E. B. (2021). *Internalisasi Sosiokultural, Korean Wave dan Kualitas Citra Tubuh Remaja*. 01(01), 141–158.
- Nugroho, B. A. (2005). *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*. Andi Offset.
- Oakes, K. (n.d.). *Fakta rumit tentang hubungan media sosial dengan citra tubuh seseorang*. BBC NEWS. <https://www.bbc.com/indonesia/vert-fut-47568403>
- Papalia, D. E., Feldman, R. D., & Olds, S. W. (2011). *Human development (psikologi perkembangan)*. Kencana.

- Piran, N., Levine, M., & Stoddart. (1999). *Preventing Eating Disorders A Handbook of Interventions and Special Challenges* (N. Piran, M. Levine, & C. Steiner-Adair (ed.); 1st ed.). Routledge.
- Pritha Moniaga. (2017, December 4). Menghadapi Tuntutan *Body image*. *Line Today*. <https://today.line.me/id/v2/article/NmV8zM>
- Quick, V. M., & Byrd-Bredbenner, C. (2014). Disordered eating, socio-cultural media influencers, body image, and psychological factors among a racially/ethnically diverse population of college women. *Eating Behaviors*, *15*(1), 37–41. <https://doi.org/10.1016/j.eatbeh.2013.10.005>
- Rakhmat, J. (2013). *Psikologi Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Rosalinda, I., & Fricilla, N. (2015). Fear Of Negatif Appearance Evaluation Terhadap Citra Tubuh Wanita. *JPPP - Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi*, *4*(2), 49–58. <https://doi.org/10.21009/JPPP.042.02>
- Sandoz, E. K., Boullion, G. Q., Mallik, D., & Hebert, E. R. (2020). Relative associations of *body image* avoidance constructs with eating disorder pathology in a large college student sample. *Body image*, *34*, 242–248. <https://doi.org/10.1016/j.bodyim.2020.07.002>
- Santrock, J. W. (2002). *Adolescence: Perkembangan Remaja*. (6th ed.). Erlangga.
- Santrock, J. W. (2007). *Psikologi perkembangan remaja*. Erlangga.
- Santrock, J. W. (2011). *Life-Span Development (Perkembangan Masa Hidup)*. Erlangga.
- Sari, I. A. W. P., & Suarya, L. M. S. (2018). Hubungan Antara Social Comparison dan Harga Diri Terhadap Citra Tubuh Pada Remaja Perempuan. *Jurnal Psikologi Ilmiah*, *5*(2), 265–277.
- Schaefer, L. M., Burke, N. L., Thompson, J. K., Dedrick, R. F., Heinberg, L. J., Calogero, R. M., Bardone-Cone, A. M., Higgins, M. K., Frederick, D. A., Kelly, M., Anderson, D. A., Schaumberg, K., Nerini, A., Stefanile, C., Dittmar, H., Clark, E., Adams, Z., Macwana, S., Klump, K. L., ... Swami, V. (2015). Development and validation of the sociocultural attitudes towards appearance questionnaire-4 (SATAQ-4). *Psychological Assessment*, *27*(1), 54–67. <https://doi.org/10.1037/a0037917>
- Schaefer, L. M., Harriger, J. A., Heinberg, L. J., Soderberg, T., & Kevin Thompson, J. (2017). Development and validation of the sociocultural attitudes towards appearance questionnaire-4-revised (SATAQ-4R). *International Journal of Eating Disorders*, *50*(2), 104–117. <https://doi.org/10.1002/eat.22590>

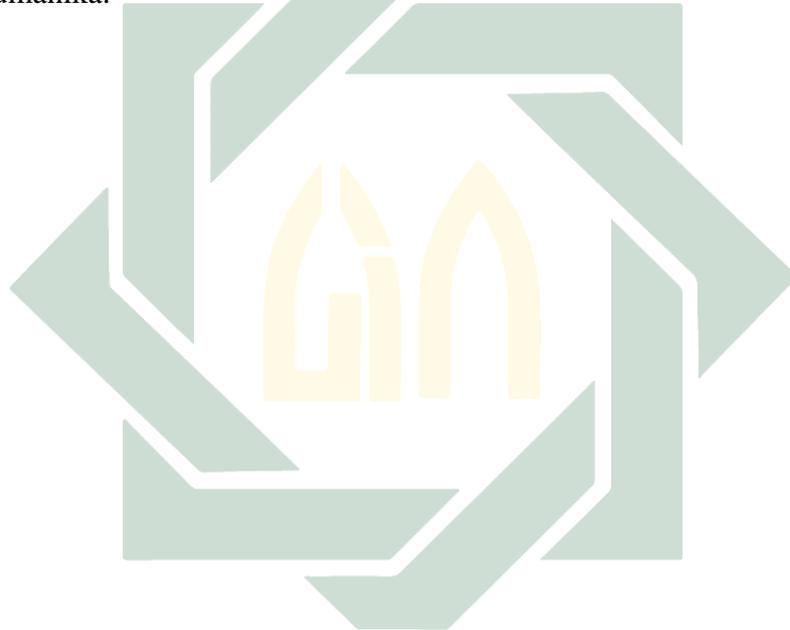
- Shahab, K. (2007). *Sosiologi Pedesaan*. Ar-Ruzz Media.
- Sholeha, E. P. D. R., & Ayriza, Y. (2019). The effect of *body images* and self-esteem on subjective well-being in adolescents. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6(4), 635–645.
- Shroff, H., & Thompson, J. K. (2006). Peer influences, body-image dissatisfaction, eating dysfunction and self-esteem in adolescent girls. *Journal of Health Psychology*, 11(4), 533–551. <https://doi.org/10.1177/1359105306065015>
- Soekanto, Soerjono. (2004). *Sosiologi Keluarga*. PT Rineka Cipta.
- Suranto. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sumanty, D., Sudirman, D., & Puspasari, D. (2018). Hubungan Religiusitas dengan Citra Tubuh pada Wanita Dewasa Awal. *Jurnal Psikologi Islam Dan Budaya*, 1(1), 9–28. <https://doi.org/10.15575/jpib.v1i1.2076>
- Tejoyuwono, A. A. T., Sudargo, T., & Padmawati, R. S. (2011). Persepsi mahasiswa Program Studi Gizi Kesehatan terhadap citra tubuh ahli gizi. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 8(1), 42. <https://doi.org/10.22146/ijcn.17730>
- Tempo.co. (2020). Billie Eilish Merespons Pelaku Body Shaming yang Meledaknya Pakai Tank Top. *TEMPO.CO*. diakses pada tanggal 2 Februari 2022. <https://cantik.tempo.co/read/1396135/billie-eilish-merespons-pelaku-body-shaming-yang-meledaknya-pakai-tank-top>
- Thompson, J. K. (2000). *Body image, Eating Disorder, and Obesity an Integrative Guide for Asesment and Treatment*. American Psychological Association.
- Thompson, J. K., & Heinberg, L. J. (1999). The media's influence on *body image* disturbance and eating disorders: We've reviled them, now can we rehabilitate them? *Journal of Social Issues*, 55(2), 339–353. <https://doi.org/10.1111/0022-4537.00119>
- Tylka, T. L., & Sabik, N. J. (2010). Integrating Social Comparison Theory and Self-Esteem within Objectification Theory to Predict Women's Disordered Eating. *Sex Roles*, 63(1–2), 18–31. <https://doi.org/10.1007/s11199-010-9785-3>
- Wahyuni, G. A. K. T. E., & Wilani, N. M. A. (2019). Hubungan antara komparasi sosial dengan citra tubuh pada remaja laki-laki di Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(1), 176–185.

<https://ojs.unud.ac.id/index.php/psikologi/article/view/47161>

Waring, S. V., & Kelly, A. C. (2020). Relational *body image*: Preliminary evidence that *body image* varies within a person from one specific relationship to another. *Body image*, 34, 221–232. <https://doi.org/10.1016/j.bodyim.2020.06.006>

Wati, D. K., & Sumarmi, S. (2017). *Citra Tubuh Pada Remaja Perempuan Gemuk Dan Tidak Gemuk : Studi Cross Sectional Body image Among Overweight and Non overweight Adolescent Girls : A Cross Sectional Study*. 044, 398–405. <https://doi.org/10.20473/amnt.v1.i4.2017.398-405>

Wisnuwardhani, D., & Mashoedi, S. F. (2012). *Hubungan Interpersonal*. Salemba Humanika.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A